

**ANALISIS KEMAMPUAN TEKNOLOGI PEDAGOGIK
CONTENT KNOWLEDGE (TPCK) GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL
17 0201 0143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

**ANALISIS KEMAMPUAN TEKNOLOGI PEDAGOGIK
CONTENT KNOWLEDGE (TPCK) GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL
17 0201 0143

Pembimbing

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul
NIM : 17 0201 0143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31..Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



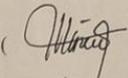
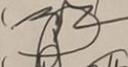
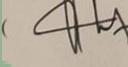

Nurul
NIM. 17 0201 0143

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara yang ditulis oleh Nurul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0143, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 13 Maret 2023 Masehi bertepatan dengan 20 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Rosdiana, ST., M.Kom. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP 19681231 199903 1 004

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara” setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya atas izin dan pertolongan Allah swt., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada penulis, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, serta Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil dekan III.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu peneliti dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, M.A. selaku penguji I dan Ibu Rosdiana, ST., M.Kom. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Drs. Rasnal, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Darwis dan (Almarhumah) ibunda Jusia, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku (Asdar, Musdalifa, Muh. Taufik, dan Muh. Husain) yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada sahabat-sahabatku dan sepupu yang senantiasa kebersamai dalam proses ini, Rosmala Dewi, Nur Rahmadani, Santi, Annisa, Harmita, Mega Puji Lestari, Fitri Milawati, dan Varsella Aprillian Amrul.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. *Aamiin.*

Palopo, 15 September 2022



Nurul

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es dengan titik dibawah
ض	ḍaḍ	ḍ	De dengan titik dibawah
ط	ṭa	ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	ẓa	ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوِّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

أَشْمَسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَزْزَلَّةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

أَلْفُلسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as.	= <i>'alaihi as-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peneitian Terahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Kemampuan Guru	13
2. Pemanfaatan Teknologi Dalam pembelajaran	18
3. Teknologi Pedagogik <i>Content Knowledge</i> (TPCK).....	21
4. Pendidikan Agama Islam	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek/Informan penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Definisi Istilah	39
F. Sumber Data Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Luwu Utara.....	45
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali-Imran/3 : 190-191	4
Kutipan Ayat 2 QS An-Nahl/16 : 43-44	17



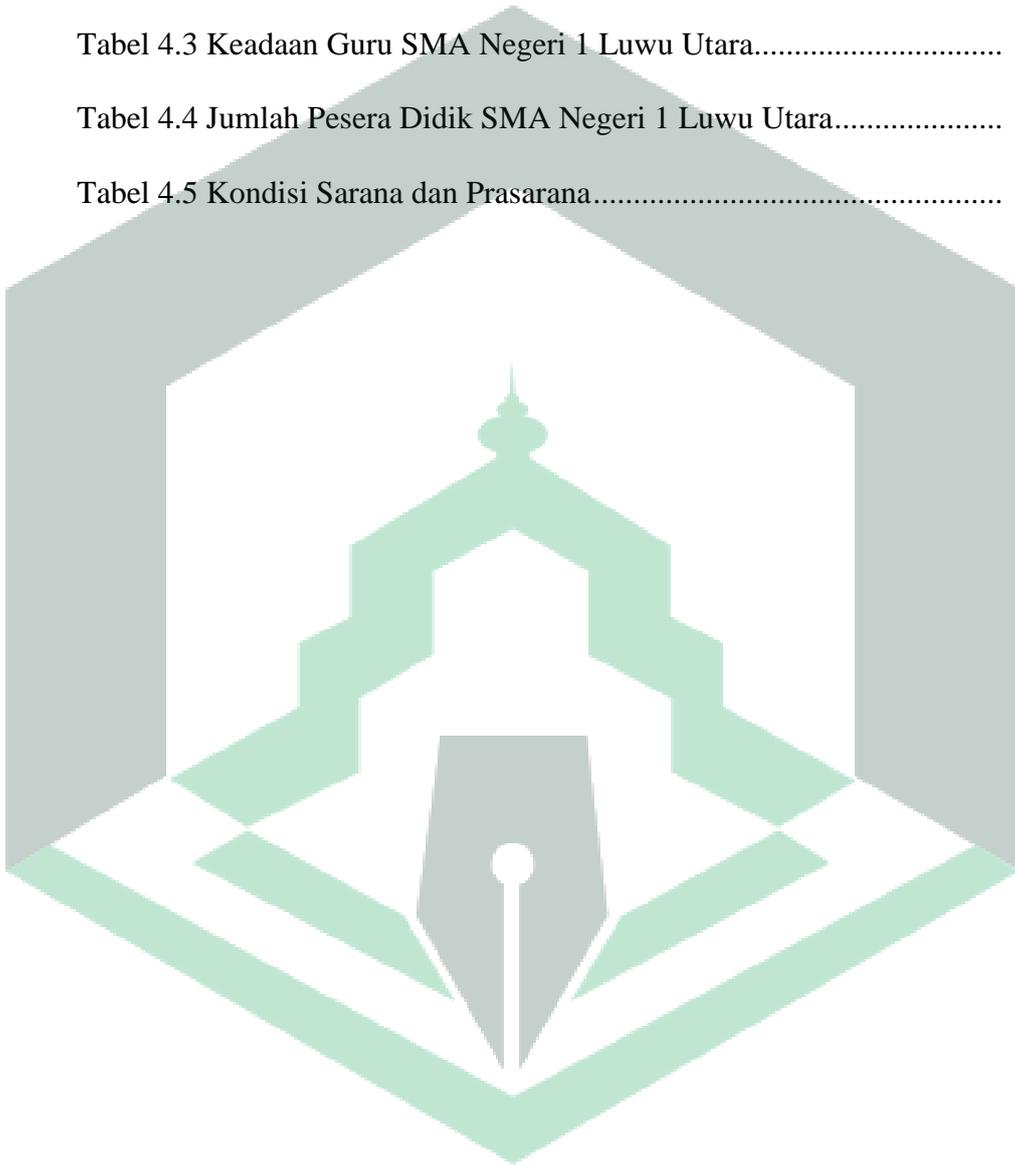
DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist Tentang Menuntut Ilmu.....	34
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah.....	47
Tabel 4.2 Identitas Sekolah Negeri 1 Luwu Utara.....	49
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Luwu Utara.....	50
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Luwu Utara.....	52
Tabel 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teknologi Pedagogik <i>Content knowledge</i> (TPCK)	32
Bagan 2.2 Kerangka Pikir	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.6 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Hatika.....	54
Gambar 4.7 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Ratnayanti	55
Gambar 4.8 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Sandra	56
Gambar 4.9 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Handriani	57
Gambar 4.10 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Ismadi	58
Gambar 4.11 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Sahra Nafisa	59
Gambar 4.12 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Hatika.....	60
Gambar 4.13 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Ratnayanti ..	61
Gambar 4.14 Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Sandra	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Nurul, 2023. *“Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Hasriadi.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara; (2) Mengetahui pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, kemudian data dianalisis menggunakan aplikasi Atlas.ti 23 dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari ke tujuh indikator yaitu *Content Knowledge* (CK), Pedagogik Knowledge (PK), Teknologi Knowledge (TK), Pedagogik *Content Knowledge* (PCK), Teknologi *Content Knowledge* (TCK), Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK) dan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) sudah dikatakan baik, akan tetapi setiap guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

(2) Pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara, Sesuai dengan data yang diperoleh dalam hasil penelitian, Pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara, sudah diaplikasikan secara tepat dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, akan tetapi belum dikatakan sempurna sebab terdapat beberapa masalah dalam pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) yakni terkendala pada jaringan yang tidak mendukung.

Kata Kunci: TPCK, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pada penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana yang telah dilakukan oleh seorang guru sehingga pembelajaran di kelas bisa terwujud sesuai harapan maupun keinginan, serta dapat membuat siswa mengubah cara berpikirnya ke arah lebih baik dari sebelumnya dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan yaitu sebagai pendidik yang mampu membentuk kepribadian siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tugas guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, melainkan guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua dari siswa di sekolah karena tugas guru yang sesungguhnya yaitu mampu mendidik dan membimbing siswa menjadi pribadi yang mempunyai

¹Yayan Alpian dan dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," Jurnal Buana Pengabdian 1, no. 1 (2019), 68.

akhlak dan budi pekerti yang baik, disiplin dalam melakukan segala hal, serta dapat bertanggung jawab bagi dirinya sendiri dan kepada orang lain.

Guru harus memiliki kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan mengajar sekurang-kurangnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pemahaman dan wawasan tentang dasar-dasar pendidikan, pemahaman pada siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai potensinya.² Peran dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh untuk menentukan bagaimana keberhasilan siswa, dimana saat ini teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang begitu pesat. Jadi, para guru di sekolah tidak hanya harus menguasai ilmu di bidangnya masing-masing, akan tetapi juga harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak terutama di bidang pendidikan. Rosenberg dalam Haryono berpendapat bahwa dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, terdapat lima perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan,
2. Dari ruang kelas dimana dan kapan saja,
3. Dari kertas ke “online” atau saluran,

²Sadiman, *Menjadi Guru super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 23-24.

4. Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja,
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.

Tidak dapat disangkal bahwa wawasan siswa saat ini sangat berkembang, terutama dalam pemanfaatan teknologi. Mereka sudah mahir mengoperasikan berbagai aplikasi, *browsing* media sosial, *chatting* hingga *game online*. Dilihat dari keseharian siswa yang dekat dengan dunia internet, maka memungkinkan ilmu dan pengetahuannya dapat berkembang lebih cepat, bahkan siswa yang rasa ingin tahu sangat tinggi tentang pelajaran dapat belajar langsung melalui internet. Namun, masih banyak guru yang gagap tentang teknologi, yang menjadi masalah besar karena menghambat penggunaan teknologi.³

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada era ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam dunia pendidikan, karena itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang mana kemampuan teknologi sangat perlu dikuasai agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemunculan teknologi berawal dari fungsi manusia sebagai makhluk pembelajar yang dapat mentadaburi alam semesta karena pada dasarnya Allah Swt. telah menciptakan manusia dengan menganugrahkan akal pikiran untuk melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya yang ada di muka bumi ini.

Berkenaan dengan hal tersebut Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3:190-191.

³Haryono, "Juris Jitu Menjadi Guru hebat," (Yogyakarta: Arruz media, 2017), 71.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”.⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt. menciptakan akal pikiran bagi umat manusia untuk dipergunakan melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami serta mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21. Sebab, guru harus mampu mencari segala macam informasi, menganalisis, mengevaluasi serta dapat memecahkan masalah yang muncul. Dalam dunia pendidikan, guru membutuhkan keterampilan teknis dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. kemampuan teknologi sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana dan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Keberhasilan pembelajaran bukan dilihat melalui satu aspek, melainkan mencakup tiga faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*,” (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2017), 75.

lingkungan masyarakat. Akan tetapi, tugas guru sangatlah penting, karena seperti yang diketahui bahwa guru merupakan motivator dan fasilitator dalam keseluruhan proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya siswa di sekolah.

Pada era revolusi industri 4.0 tingkat kedekatan siswa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh, dimana guru di Indonesia harus bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK).

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) merupakan optimalisasi Teknologi *Knowledge* (TK) yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengintegrasikan *Content Knowledge* (CK), Pedagogik *Knowledge* (PK), dan Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan proses belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru di Indonesia harus memiliki kemampuan tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan memungkinkan bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain di era *Revolusi Industri 4.0*.⁵

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan untuk menghubungkan kemampuan pedagogik, konten dan teknologi sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan kerangka teknologi.

⁵Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan*, 2019, 421.

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah kerangka pengetahuan yang penting bagi guru di abad 21, termasuk guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di era revolusi industri 4.0. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, siswa pada abad ini dikenal sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi. Dengan menguasai Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK), guru pendidikan agama Islam dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif di kelas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.⁶

Penelusuran awal yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Luwu Utara menemukan beberapa fakta yaitu: guru mengajar menggunakan aplikasi *WhatsApp*, melalui aplikasi *WhatsApp* guru menguji tes kepada siswa, metode pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk penugasan, dan materi yang diberikan dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*.⁷

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melihat kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam 2 hal:

1. Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru, dan
2. Pengaplikasian Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) dalam pembelajaran secara manual.

⁶Imroatul. Ajizah dan M. Nurul Huda, "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (Desember, 2020), 345-346. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.333-352>.

⁷ Observasi Setelah Belajar Online Pada Siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara, 25 Juni 2021.

Berdasarkan kedua alasan di atas maka timbullah keinginan peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) pada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara?
2. Bagaimanakah pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai hasil dari permasalahan pokok, tujuan dari pembahasan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) pada guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan membantu dalam menemukan sebuah solusi yang tepat dalam menghadapi masalah yang terjadi saat ini, penelitian ini juga dapat memperluas pada wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan pengalaman pada guru pendidikan agama Islam mengenai pentingnya kemampuan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK) pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru pendidikan agama Islam tentang pentingnya mengetahui perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan pada abad ke 21 saat ini agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuannya tentang pengetahuan dalam dunia pendidikan serta pengalaman langsung yang berkaitan dengan penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Setelah melakukan penelitian, laporan penelitian akan disusun dengan sistematika yang terdiri atas BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian melalui skripsi maupun jurnal-jurnal yang secara spesifik membahas tentang Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan oleh para pemerhati pendidikan. Ditemukan beberapa penelitian yang sama dan tentunya relevan, penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ana Fatimah Fitriani berjudul “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) calon guru Biologi Universitas Islam Negeri Intan Lampung”. Tahun 2019. Penelitian ini membahas bagaimana penguasaan dan pengintegrasian pengetahuan teknologi, pedagogik dan konten yang perlu dikuasai guru dan calon guru, karena proses belajar mengajar saat ini mencerminkan semakin berkembang integrasi antara pedagogik dan teknologi dalam kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui Kemampuan Pengaplikasian *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) Calon Guru Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁸

⁸Ana Fatimah Fitriani, “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) calon guru Biologi Universitas Islam Negeri Intan Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Fatimah Fitruani adalah objek, waktu, dan tempat dilakukannya penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah materi yang dibahas yaitu sama-sama membahas tentang analisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) guru.

2. Skripsi yang di tulis oleh Yulida Anggriawan yang berjudul “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Matematika dalam Penerapan Metode *Discovery Learning* di SMP Negeri Se Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2020”. Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Matematika dalam penerapan Metode *Discovery Learning* Di SMP Negeri Se Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2020, adapun faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada metode *discovery learning* dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), sedangkan faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada metode *discovery learning* dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMP Negeri Se Kecamatan Tutang.⁹

⁹Yulida Anggriawan, “Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) pada Guru Matematika dalam Penerapan Metode *Discovery Learning* di SMP Negeri Se Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2020”, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida Anggriawan adalah objek, waktu dan tempat dilakukannya penelitian serta pada penelitian ini menggunakan metode *discovery learning* pada *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK). Persamaan penelitian ini adalah materi yang dibahas yaitu membahas tentang analisis kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ajizah yang berjudul “TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di ERA Revolusi Industri 4.0”. Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang konsep dasar *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan interaksi di setiap bidang yang mengkonstruksikannya sebagai syarat wajib bagi guru abad 21 untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Secara lebih spesifik, artikel ini akan membahas tentang pentingnya pengetahuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) bagi guru pendidikan agama Islam dan penerapannya dalam pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan tertentu agar guru dapat memaksimalkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pengetahuan semacam ini disebut TPACK (*Technical Teaching Content Knowledge*).¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Ajizah adalah penelitiannya lebih mengarah pada pembahasan bekal guru pendidikan agama Islam di ERA Revolusi industry 4.0 sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge*

¹⁰Imroatul Ajizah dan M. Nurul Huda, “TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02, (2020).

(TPCK) guru pendidikan agama Islam. Adapun persamaan penelitian ini adalah materi yang dibahas yaitu membahas tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPCK) guru.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Guru

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan atau dapat. Kemampuan menurut Kunandar dalam Muhammad Hatta dkk adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Kunandar bahwa kemampuan yang harus ada pada setiap guru selama berinteraksi dalam memberikan pembelajaran yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memanager kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan memberi variasi.¹¹

Adapun Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan: “Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, (*ta’lim*) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal (sekolah), pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹² Maka dari itu, sudah pasti bahwa guru yang mengajar di semua jenjang pendidikan harus berpredikat pendidik profesional, bukan guru yang sembarangan atau asal-

¹¹Muhammad Hatta dkk, Prngaruh Kemampuan dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros, *Jurnal Mirai Manajemen* 4, no. 1 (2019), 3-4.

¹²Angelika Permata Sari, Pentingnya Profesi Guru di Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021), 2.

asalan. Guru yang professional itu harus memenuhi standar pendidikan nasional yang sebagaimana ditetapkan dan ditentukan serta dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya sehingga dengan profesionalitasnya tersebut dapat memenuhi tanggung jawab dan tugas utamanya sebagai guru.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting yaitu sebagai guru yang berkompoten dan memenuhi empat kompetensi dasar guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Peran guru yang memenuhi standar pendidikan akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kurangnya kemampuan guru akan menurunkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ruang kelas, dll. Penguasaan kemampuan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tolak ukur.¹³

Adapun kompetensi guru merupakan hasil penggabungan dari berbagai kemampuan, yang dapat dinyatakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dijalani, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁴ Profesi diartikan sebagai pekerjaan yang bersifat profesional, profesi guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan, guru digolongkan sebagai profesi karena dituntut memiliki persyaratan khusus di bidang pendidikan, sehingga peran hak dan kewajiban guru adalah membimbing, mengarahkan, mendidik siswa dan memberikan pengetahuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, profesionalisme

¹³Hafsah M. Nur dan Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 1.1 (2022), 15.

¹⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, "*Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru,*" (Jogjakarta: Kata Pena, 2017), 25.

diperlukan untuk menjalankan fungsi dan membimbing siswa dan Kompetensi profesional seorang guru adalah orang yang berkompeten yakni memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional untuk melaksanakan tugas dan fungsi guru dengan semaksimal mungkin.¹⁵

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Pengertian dari Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Kompetensi kepribadian adalah jenis kemampuan kepribadian yang harus dimiliki yaitu bijaksana, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, yang memungkinkannya membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam standar pendidikan.¹⁶ Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru yang merupakan bagian dari masyarakat agar dapat bergaul serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua/wali, tenaga kependidikan dan masyarakat yang berada di sekitar siswa sehingga tercipta suasana untuk mendukung terjadinya pendidikan yang diharapkan.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kemampuan

¹⁵Aulia Najmi, "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021), 4-5.

¹⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, "*Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*," (Jogjakarta: Kata Pena, 2017), 41-42.

ini memiliki berbagai indikator/komponennya sendiri, tetapi semua indikator/komponen saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa guru harus menguasai keempat keterampilan ini untuk menjadi guru yang profesional. Keempat pilar tersebut menjadi dasar peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun menurut Saud dalam Aulia Akbar bahwa ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar-mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pelajaran.¹⁷

Adapun ayat yang terdapat dalam al-Qur'an tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16:43-44.

¹⁷Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021), 25-25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan *Az-Zikr* (al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa guru harus mampu mengetahui dan menguasai pengetahuan. Selain itu juga bukan hanya pengetahuan saja, akan tetapi guru juga wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial seperti contoh yang telah diberikan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu keterangannya terdapat dalam al-Qur'an. Terkait dengan hal tersebut, untuk menjalankan peran yang baik dan benar maka guru harus memahami betul fungsi/peran yang sesungguhnya agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang efektif, guru bertanggung jawab atas pembelajaran, dan metode atau strategi pengajaran yang profesional. Dengan demikian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa bisa diwujudkan. Dengan kata lain, suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif membawa manfaat dan makna bagi siswa, memberikan pemahaman yang

¹⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya," (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2017), 272.

baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan kualitas, serta dapat mengubah perilaku mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru menciptakan pembelajaran yang efektif, sebagai pemberi materi, harus mampu membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Guru dapat memberikan sajian materi yang bagus melalui strategi dan metode yang sesuai dan tepat untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, bermanfaat, dan menyenangkan.¹⁹

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dengan mudah memperoleh informasi dan dapat digunakan sebagai alat bantu belajar di sekolah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah mengalami perubahan yang begitu besar bagi kemajuan dalam dunia pendidikan. Dapat dilihat bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode pembelajaran terus berkembang, baik itu metode pembelajaran pribadi, media pembelajaran maupun proses pembelajaran.²⁰ Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini berkembang sangat pesat dapat dimanfaatkan untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran jarak jauh. Karena peran teknologi adalah untuk memungkinkan proses pembelajaran menjadi efektif dan tetap berfungsi dengan baik. Jadi Teknologi yang ada akan memiliki manfaat yang lebih luas, tidak hanya dapat kita manfaatkan untuk

¹⁹Muhammad Rifai Harahap, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Literasiologi* 3, no.1 (2020), 64.

²⁰Hasriadi, "Pengaruh E-Learning Terhadap hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Jurnal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2020), 60.

hiburan saja, tetapi juga dapat kita manfaatkan untuk mengakses setiap pembelajaran dengan baik menggunakan platform yang ada, dari pada gagap pada teknologi.²¹

Menurut Robinson dalam Shodiq Anshori, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam masa perkembangannya lebih dikenal dengan istilah “media komputer”, yang digunakan sebagai media pembelajaran baik bersifat *offline* maupun *online*.²² Komputer sebagai media pembelajaran disebut juga multimedia, karena kemampuan teknologi yang dimiliki perangkat komputer dapat mengintegrasikan berbagai fungsi media. Agar dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: siswa dan guru harus dapat menggunakan teknologi digital di lembaga pendidikan, menyediakan materi yang berkualitas dan bermanfaat, serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pada penggunaan media pembelajaran digital dalam membantu siswa mencapai standar dan potensi akademik.²³

Adapun menurut Nasution dalam Mukti Sintawati tentang pemanfaatan dari teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan perhatian, konsentrasi, motivasi dan kemandirian siswa. Sedangkan bagi guru, untuk membuat pengalaman belajar pada siswa menjadi lebih memuaskan, dan desain materi lebih menarik, yang dapat memotivasi guru agar

²¹Unik Hanifah Salsabila dkk, “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020), 12.

²²Shodiq Anshori, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran,” *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2018, 97.

²³Zakaria Siregar dan Topan Bilardo Marpaung, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah”, *BEST Journal* 3, no. 1 (2020), 68.

lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan komputer.²⁴ Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa teknologi abad 21 memberikan dampak yang besar bagi proses pembelajaran guru dan siswa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi tidak hanya memiliki sisi positif, tetapi juga ada sisi negatifnya. Oleh karena itu, ada baiknya di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, guru khususnya kedua orang tua harus memperhatikan setiap aktivitas siswa supaya memanfaatkan teknologi sesuai dengan keperluan sehingga tidak salah arah.

Teknologi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran di era digital. Pembelajaran bukan hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi bisa secara *online*. Teknologi dan informasi dalam pembelajaran tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi hal utama dalam pembelajaran di era *Revolusi Industri 4.0*. Belajar dengan teknologi membuat pembelajaran lebih efektif karena selalu *update* dengan informasi terbaru.²⁵

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki tiga fungsi utama yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Teknologi informasi sebagai alat
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*)
- c. Teknologi informasi sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran.²⁶

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, maka tugas pendidik lebih terpenuhi kebutuhan mengajarnya,

²⁴Mukti Sintawati, Fitri Indriani, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan*, 2019, 417-418.

²⁵Fajri Arif Wibawa dan Meyta Pritandhari, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran ERA Revolusi Industry 4.0", *SNPPM 2* (2020), 116.

²⁶ Unik Hanifah Salsabila dan Niar Agustian, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2021), 132.

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan yang akan berpengaruh pada perolehan hasil belajar yang baik. Dalam penggunaan teknologi *e-learning*, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan media teknologi dalam kegiatan mengajarnya sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik.²⁷

3. Teknologi Pedagogik *Content Knowledge*

a. Pengertian Teknologi Pedagogik *Content Knowledge*

Teknologi merupakan pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan, proses, dan ekstraksi objek. Adapun istilah “teknologi” sudah dikenal secara luas dan memungkinkan setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam memahami arti teknologi. Selain itu, *ensiklopedia* dari *Wikipedia* bahasa Indonesia menjelaskan bahwa teknologi adalah keseluruhan sarana penyediaan barang yang dibutuhkan manusia untuk kelangsungan hidup dan kehidupan yang nyaman.²⁸

Pedagogik adalah teori untuk mendidik dengan mempersoalkan apa dan bagaimana cara mendidik yang baik dan benar. Adapun menurut pengertian Yunani, pedagogik merupakan sebuah ilmu pengetahuan untuk membicarakan persoalan atau masalah dalam pendidikan serta kegiatan-kegiatan mendidik, diantaranya yaitu seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, anak didik, pendidik, cara melaksanakan pendidikan dan sebagainya.²⁹

²⁷Edi Widiyanto dkk, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Journal Of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021), 222-223.

²⁸Rahmat Iswanto, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi,” *Jurnal Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2, (2017), 145.

²⁹Imas Kurnia, Berlin Sani, “*Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Meningkatkan Kinerja dan Kualitas Guru*”, (Jokjakarta: Kata Pena), 2017, 70.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru agar mampu mengubah tingkah laku atau pola pikir siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan dan lainnya.

Adapun pengertian dari *Content Knowledge* menurut Shulman dalam Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, yaitu mencakup pengetahuan tentang konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti.³⁰

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah sebuah kerangka kerja konseptual yang menggabungkan teknologi, pedagogik dan pengetahuan konten yang diusulkan oleh Misra dan Koehler pada tahun 2006. Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) ini merupakan perluasan dari kerangka kerja Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) yang telah dikemukakan oleh Shulman tahun 1987. Oleh karena itu, melalui transformasi ini, pemanfaatan teknologi pada pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan jenis media dan sumber belajar yang akan digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun konsep dasar Teknologi Pedagogik (TPCK) adalah pemahaman secara mendalam bagi guru dan calon guru tentang memahami pengetahuan (*content knowledge*), menentukan perilaku tindakan intruksi yang tepat (*pedagogik knowledge*), menggunakan teknologi secara tepat guna untuk merencanakan

³⁰Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, "Pentingnya Thecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan*, 2019, 419.

pembelajaran aktif (*teknologi knowledge*), dan mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam pembelajaran.³¹

Konsep dasar Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) itu sendiri menekankan keterkaitan hubungan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogik. Ketiga komponen ini memiliki kekuatan dan daya tarik untuk mendorong proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa dalam bentuk transfer pembelajaran yang semula berpusat pada guru dan dialihkan kepada peserta pembelajaran. Kerangka yang diperlukan guru yaitu pemahaman tentang efektivitas integrasi pembelajaran. Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) menekankan pada hubungan antara teknologi, isi kurikulum dan metode pengajaran, yang saling berinteraksi untuk menghasilkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam sekema Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) terdapat hubungan antara unsur-unsur penyusunnya, dan unsur-unsur tersebut saling terkait antara materi (C), pedagogik (P) dan teknologi (T) yang mempengaruhi konteks pembelajaran. Komponennya adalah C, P dan K, maka C menjadi (CK). P menjadi (PK) dan T menjadi (TK).

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) merupakan kerangka pengetahuan penting yang harus dimiliki guru di abad 21, termasuk guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan

³¹T. Hidayat dan dkk “Pelatihan Taksonomi Numerik Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 7, no.2 (2019), 65.

karakteristik siswa di era revolusi 4.0. Para pelajar abad ini dikatakan sebagai generasi yang paling akrab dengan teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.³²

b. Komponen Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK)

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) merupakan suatu kerangka berpikir dimana seorang guru harus memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan teknologi, kemampuan pedagogik dan kemampuan konten sehingga dapat membangun proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Mishra dan Koehler dalam Kodri terdapat tujuh indikator pada komponen Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) diantaranya yaitu: *Content Knowledge* (CK), *Pedagogik Knowledge* (PK), *Teknologi Knowledge* (TK), *Pedagogik Content Knowledge* (PCK), *Teknologi Content Knowledge* (TCK), *Teknologi Pedagogik Knowledge* (TPK) dan *Teknologi Pedagogik Content Knowledge* (TPCK).³³

1) *Content Knowledge* (CK)

Content Knowledge (CK) adalah pengetahuan tentang konsep, teori, ide, pengetahuan, bukti, dan praktik serta metode pengembangan materi. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, sedangkan mengajar adalah proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada

³²Imroatul Ajizah dan M. Nurul Huda, "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2020), 345.

³³Kodri dan dkk, "Technological Pedagogical Content Knowledge Untuk Meningkatkan Critical And Creative Thingking Skills Siswa", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2020), 131, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>.

siswa. Robert Gagne dalam Evi Fatimatur Rusydiyah menjelaskan bahwa pembelajaran seseorang berubah karena pengalamannya.³⁴

Menurut Kohler dan Misrah dalam Kartika Chrysti Suryandari, *Content Knowledge* (CK) merupakan materi pembelajaran yang harus dimiliki guru. Komponen *Content Knowledge* (CK) sesuai dengan PP No. 74 tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 yang isinya materi yang akan disampaikan kepada siswa, harus dikuasai oleh guru mengenai keluasan dan kedalamannya serta keterkaitannya sehingga siswa lebih mengerti. Guru harus mampu mengorganisasikannya dengan tepat dari segi kompleksitasnya (dari mudah ke sulit, dari konkrit ke kompleks) maupun dari segi keterkaitannya (dari yang harus lebih awal muncul sebagai dasar bagi bagian berikutnya) sehingga pembelajaran lebih bermakna.³⁵

Content Knowledge (CK) merupakan pengetahuan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Adapun materi yang tertuang dalam kurikulum, contohnya yaitu jika peserta didik di SMA mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam, fisika, biologi, dan matematika maka batasan materi pelajaran yang termasuk dalam kurikulum harus dijelaskan secara keseluruhan. Materi pelajaran meliputi pengetahuan berupa konsep, teori, ide, kerangka kerja, metode yang dilengkapi dengan metode ilmiah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁴Evi Fatimatur Rusydiyah, "Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 72.

³⁵Kartika Chrysti Suryandari dkk, "Pendampingan TPCK: Teknologi, Pedagogi dan Pengetahuan Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kecamatan Kebumen", DEDIKASI: Community Service Report 2, no. 2 (2020), 31.

³⁶Rayendra Fri Anggara, "Analisis Ketetampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi di SMAN Bandan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 18.

2) Pedagogik *Knowledge* (PK)

Pedagogik *Knowledge* (PK), pedagogik yaitu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 secara rinci menjabarkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran yang tersusun atas pemahaman terhadap siswa, perencanaan kelas, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan segenap potensi siswa. Pengetahuan pedagogik diantaranya meliputi peranan guru sebagai motivator bagi siswa dan keterampilan agar memilih metode pembelajaran yang tepat, melakukan penataan atau manajemen kelas sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif.³⁷

Menurut Hoogved dalam Kartika Chrysti Suryandari, pedagogik adalah ilmu yang membahas mengenai bagaimana membimbing anak-anak menuju sampai kepada tujuan tertentu sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas kehidupan secara mandiri di masa depan. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa pedagogik merupakan ilmu mendidik anak. Pengetahuan pedagogik (PK) adalah pengetahuan dasar yang harus dikuasai guru untuk mempersiapkan proses pembelajaran di kelas. Untuk lebih memahami pengetahuan tentang pedagogik, guru perlu mempersiapkan pengetahuan yang meliputi rencana pembelajaran, penyampaian materi, kondisi peserta didik, pemilihan model atau metode yang sesuai, jenis media pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, pemilihan ranah penilaian, serta mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa.

³⁷Nayla Rizqiyah, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan", *NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021), 165.

Mishra dan Koehler menyatakan bahwa: “*Pedagogical Knowledge refers to the method and proses of teaching and includes knowledge in classroom management, assessment, lesson plan development, and student learning*”. Guru hendaknya menguasai proses atau metode pengajaran dalam pembelajaran, yaitu: kompetensi yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, keterampilan pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian. Guru dengan pengetahuan pedagogik yang mendalam fokus pada bagaimana siswa mengatur pemikiran mereka tentang materi pembelajaran, keterampilan proses, serta mengembangkan sikap ilmiah. Dengan kata lain, bahwa pengetahuan pedagogik membutuhkan pemahaman kognitif dan sosial pengembangan teori pembelajaran dan penerapannya di kelas.³⁸

3) Teknologi *Knowledge* (TK)

Guru merupakan faktor utama dan penentu dalam keberhasilan pembelajaran dan upaya pembenahan mutu pendidikan. Mishra dan Koehler mengembangkan konsep Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) dengan menambahkan aspek Teknologi *Knowledge* sehingga membentuk Teknologi Pedagogi *Content Knowledge* (TPCK). Seiring berkembangnya dunia teknologi, guru atau calon guru juga harus mampu mengikuti perkembangan yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan inovatif. Teknologi

³⁸Kartika Chrysti Suryandari dkk, “Pendampingan TPCK: Teknologi, Pedagogi dan Pengetahuan Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kecamatan Kebumen”, *DEDIKASI: Community Service Report* 2, no. 2 (2020), 32.

Knowledge (TK) adalah pengetahuan teknis yang harus dimiliki guru agar TK dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan.³⁹

Seperti pada penggunaan perangkat lunak, program animasi, akses internet, laboratorium virtual, dan sebagainya. Maka dari itu, guru sangat perlu menguasai dan mengolah informasi, serta pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi saat pembelajaran. Mishra dkk dalam Rayendra Fri Anggara mengemukakan bahwa pengetahuan dasar, pengetahuan teknologi dan keterampilan menggunakannya untuk membantu pemahaman tentang materi yang akan dipelajari.⁴⁰

Teknologi *Knowledge* (TK) mencakup pemahaman bagaimana menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras pada komputer atau teknologi dalam lingkungan pendidikan. Teknologi *Knowledge* mencakup kemampuan untuk beradaptasi dan mempelajari teknologi terkini. Kemampuan ini diperlukan karena teknologi terus berkembang dan berubah.⁴¹

4) Pedagogik *Content Knowledge* (PCK)

Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.⁴² Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) mencakup interaksi antara pedagogik (P) dan materi (C). PCK

³⁹Dwi Anis Aris Dhawati dan Hariyatmi, "Kemampuan Technological Knowledge (TK) Calon Guru Biologi FKIP UMS", (*Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II*, 2017), 649.

⁴⁰Rayendra Fri Anggara, "Analisis Ketetapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi di SMAN Bandan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 19.

⁴¹Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 51.

⁴²Evi Fatimatur Rusydiyah, "*Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1*," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 74.

(Pedagogik *Content Knowledge*) adalah suatu konsep pembelajaran yang membahas materi yang tertuang dalam kurikulum. Hal ini meliputi proses pembelajaran dan sistem penilaian siswa yang terkait dengan materi pelajaran. Diharapkan model pembelajaran tersebut dapat secara efektif membuat siswa dengan mudah menerima dan memahami pembelajaran. Adapun pemahaman akan hubungan antara (P) dan (C), yang secara ringkas menyangkut bagaimana (P) dapat mempengaruhi (C).⁴³

Shulman dalam Evi Fatimatur Rusydiyah menjelaskan bahwa pengetahuan konten pedagogis harus disatukan ke dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan baru yang dikenal dengan Pedagogik *Content Knowledge* (PCK). Berdasarkan temuan awal, pendidik tidak hanya cukup memiliki pelatihan pada bidang ilmu pengetahuan saja, karena para pendidik ini sering kali memiliki miskonsepsi dan pola pikir yang sama tentang ilmu pengetahuan seperti dengan siswa.⁴⁴

5) Teknologi *Content Knowledge* (TCK)

Teknologi *Content Knowledge* (TCK) adalah pemahaman tentang teknologi dan materi yang dapat membantu dan mempengaruhi komponen lain.⁴⁵

Schmidt, dkk mengemukakan bahwa *Teknologi Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan mengenai bagaimana teknologi menciptakan gambaran baru dari

⁴³Ana Fatimah Fitriani, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) calon guru Biologi Universitas Islam Negeri Intan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 27.

⁴⁴Evi Fatimatur Rusydiyah, "*Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1*," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 75.

⁴⁵Rayendra Fri Anggara, "Analisis Ketetampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi di SMAN Bandan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 20.

beberapa materi. Guru dapat mengambil pendekatan baru untuk materi menggunakan Teknologi *Content Knowledge* (TCK) yang kemudian diajarkan pada siswa.

Teknologi *Content Knowledge* (TCK) menggambarkan pengetahuan tentang keterkaitan antara teknologi dan konten (materi). Teknologi akan berpengaruh pada pengenalan hal-hal yang sudah dikenal dan baru, sehingga akan berdampak pada cara orang mendeskripsikan konten (materi) dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.⁴⁶

6) Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK)

Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) adalah pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi yang harus dikuasai oleh guru yang bersangkutan, yang dapat membantu praktik mengajar. Banyak yang menekankan penggunaan teknologi untuk mendukung peningkatan pengajaran itu sendiri, terutama yang digunakan untuk mendukung keterampilan yang harus dimiliki guru di abad ke-21.⁴⁷

Schmidt dkk dalam Joko Suyamto mengemukakan bahwa Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) adalah pengetahuan mengenai bagaimana berbagai

⁴⁶Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 51-52.

⁴⁷Imroatul. Ajizah dan M. Nurul Huda, "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2020), 339. <https://doi.org/10.21274/taalum>.

teknologi dipergunakan dalam pengajaran dan bagaimana penggunaan teknologi tersebut dapat mengubah cara guru dalam mengajar.⁴⁸

Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) mengidentifikasi keterkaitan antara teknologi dan pedagogik. Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) juga merupakan kemampuan calon guru untuk memilih dan memanfaatkan teknologi mana yang sesuai sebagai pendukung penerapan berbagai perangkat pembelajaran yang mereka gunakan.⁴⁹

7) Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK)

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Kerangka pengetahuan ini, berasal dari konstruk Shulman mengenai Pedagogik *Content Knowledge* (PCK) dan kemudian digabungkan dengan teknologi/ICT.⁵⁰ Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah kerangka kerja untuk merancang sebuah model pembelajaran baru yang menggabungkan tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan teknologi, pedagogik/pengajaran, dan pengetahuan konten atau materi.⁵¹

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* pertama kali dicetuskan oleh Shulman pada tahun 1987 dan dikembangkan oleh Koehler dan Mishra pada

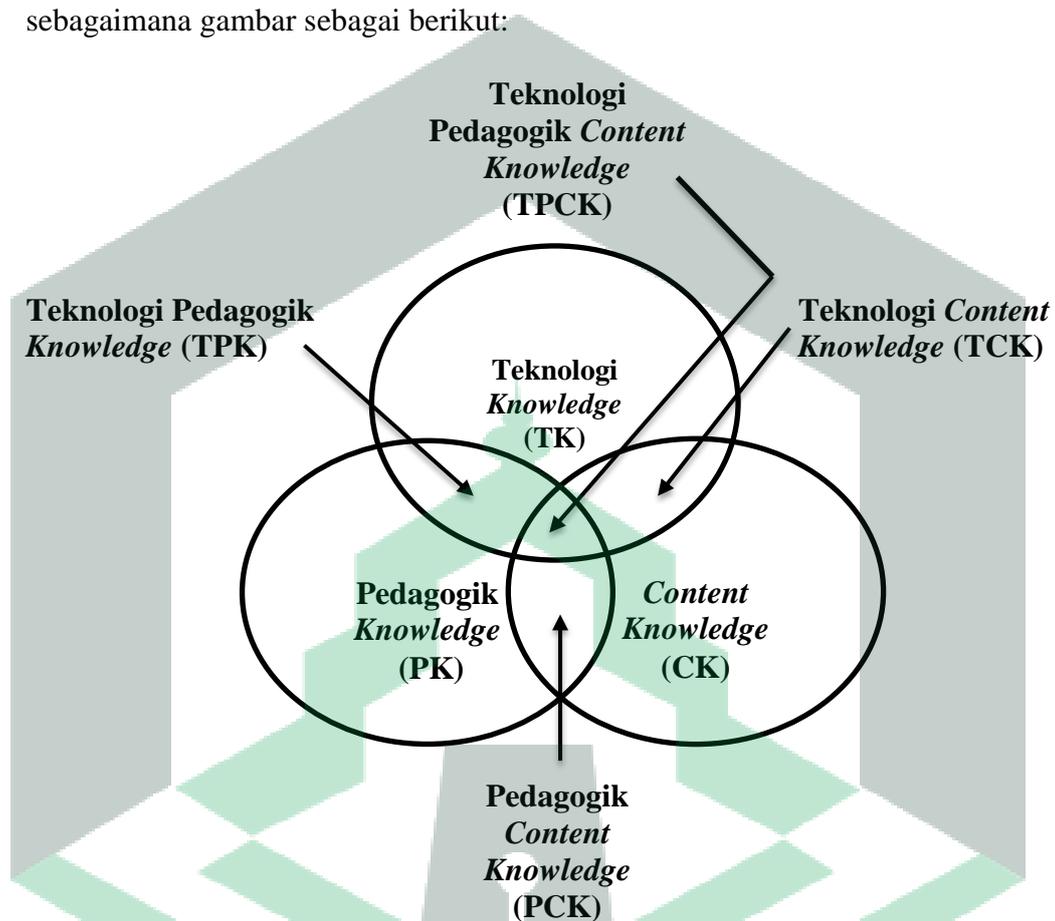
⁴⁸Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technoligical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 49.

⁴⁹Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, "Pentingnya *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0", (*Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*, 2019), 421.

⁵⁰Sri Rahayu, "*Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21," (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, 2017), 13.

⁵¹Abdul Quddus, "Implementasi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 17, no.2 (2019), 217.

tahun 2008. Mishra dan Koehler menjelaskan bahwa prinsip TPCK merupakan penggabungan teknologi, pedagogik, dan isi/materi yang diterapkan dalam satu konteks.⁵² Kerangka TPCK hasil pengembangan Mishra dan Koehler sebagaimana gambar sebagai berikut:



Bagan 2.1 Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK)

Teknologi Pedagogik Content Knowledge merupakan gabungan dari tiga jenis pengetahuan dasar yaitu Teknologi Knowledge (TK), Pedagogik Knowledge (PK), dan Content Knowledge (CK). Hasil perpaduan dari tiga pengetahuan dasar tersebut menghasilkan empat pengetahuan baru, yaitu Pedagogik Content

⁵²Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technolgal, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 49.

*Knowledge (PCK), Teknologi Content Knowledge (TCK), Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK), dan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK).*⁵³

Menurut kerangka kerja TPCK, penggunaan alat-alat teknologi lebih dari sekadar keterampilan di mana guru dapat menggunakan alat-alat ini dan belajar bagaimana menggunakannya. Namun, guru harus hati-hati dalam mempertimbangkan potensi teknologi untuk memecahkan masalah pedagogik ketika merancang pembelajaran. Ini berarti bahwa guru membuat keputusan tentang bagaimana memilih, mengadaptasi, dan menerapkan materi, pedagogik, dan teknologi yang tepat sehingga dapat memberikan nilai tambah secara bermakna bagi pembelajaran dengan teknologi di kelas, yang mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa. Adapun tingkat pengetahuan guru tentang TPCK dapat dibagi menjadi tingkat *Recognizing (knowledge)*, *Accepting (persuasion)*, *Adapting (decision)*, *Exploring (implementation)*, dan *Advancing (confirmation)*.⁵⁴

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana oleh guru agar siswa dapat mengerti, memahami, menghayati dan mengimani serta mampu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia untuk mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.⁵⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam

⁵³Nurhayati.S, "Pengaruh Kemampuan Technilological, Pedagogikal, Content Knowledge (TPCK) Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP AL Kautsar Bandar Lampung," (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 44.

⁵⁴Sri Rahayu, "*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21*", (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*, 2017), 1.

⁵⁵Wibawati Bermi dan Eliza Khoirunnisa, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 7, no. 1 (2021), 62.

kurikulum 2004 mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu upaya yang dilakukan guru secara sadar agar siswa dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilakukan serta bertekad untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Adapun hadist tentang pentingnya menuntut ilmu terutama mengenai pendidikan agama Islam yang akan dimudahkan jalannya oleh Allah Swt. kelak menuju surga-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist bahwa:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dai berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga”. (HR.Tirmizi).⁵⁷

Menurut Zakiah Daradjat dalam Dikdik Sunandar, bahwa pendidikan agama Islam atau *at-Tarbiyah al-Islamiyah* merupakan usaha bimbingan dan pengasuhan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup setelah menyelesaikan

⁵⁶Nurhayati. S, “Pengaruh Kemampuan Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPCK) Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Alkautsar Bandar Lampung,” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 69.

⁵⁷Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), 294.

pendidikannya.⁵⁸ Dari sudut pandang Zakiah Daradjat dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ilmu yang membahas berbagai ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak yang baik sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari sisi fungsi, pendidikan agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yakni peserta didik dengan pribadi insan kamil. Selanjutnya pendidikan agama Islam dengan fungsi rahmatan li al'alamina yang berarti bahwa peserta didik baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.⁵⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang harus ditanamkan sedini mungkin, bahkan sejak dalam masa kandungan seorang Ibu. Karena pada dasarnya pendidikan informal itu adalah awal dari perkembangan karakter anak itu terbentuk. Anak yang bahagia dalam pengasuhan keluarga akan memunculkan karakter yang baik serta ramah terhadap lingkungannya ketika dia masuk ke dalam lingkungan pendidikan formal dan nonformal pun dia akan lebih dominan dan percaya diri. Pendidikan Agama Islam di sekolah

⁵⁸Dikdik Sunandar, "Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional," *Jurnal Al Amar* 2, no. 1 (2021), 2.

⁵⁹Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 2 (2019), 88.

formal maupun nonformal harus lebih dikembangkan lagi terutama dalam pengajaran akhlak kepribadian siswa.⁶⁰

Pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini/kecil sangatlah penting, karena mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan seorang anak kedepannya. Banyak aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Banyak orang tua merasa bahwa menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting karena anak akan memiliki dasar agama yang cukup kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak atau individu. Apabila lingkungan tersebut kurang baik, maka dapat berpengaruh buruk bagi pembentukan karakternya. Oleh sebab itu, pentingnya orang tua dan anak harus selektif dalam menentukan dan membentengi diri dari pengaruh buruk.⁶¹

C. Kerangka Pikir

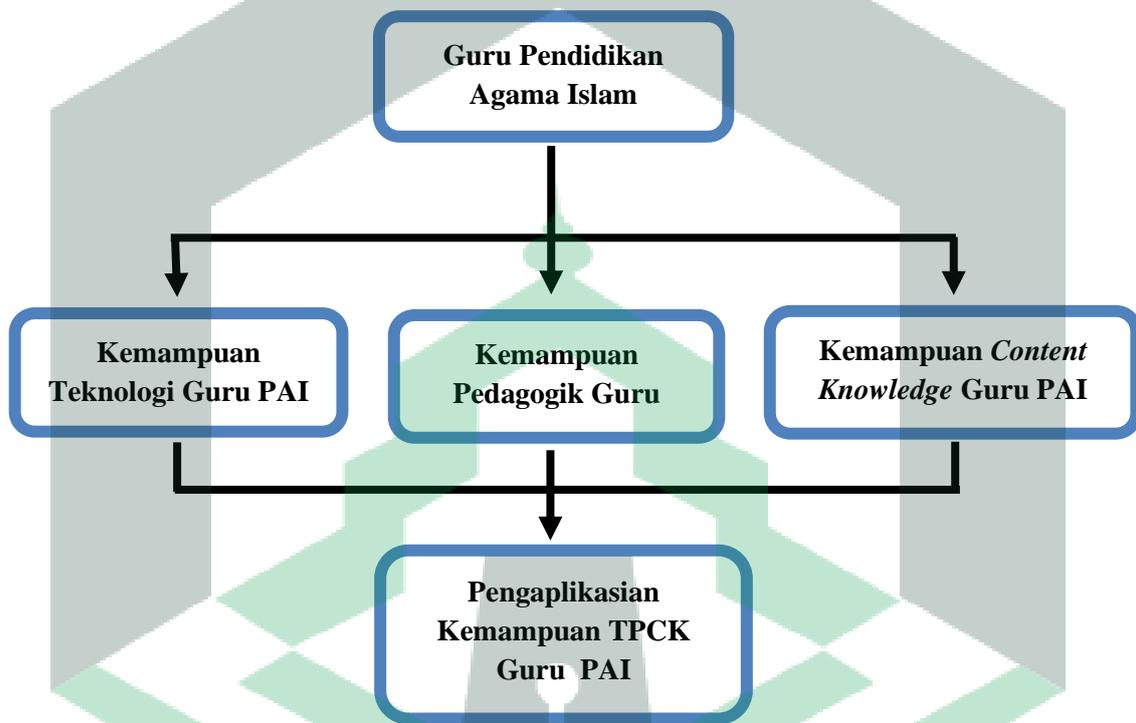
Kerangka pikir adalah sebuah model ataupun berupa deskripsi konseptual yang menjelaskan atau menggambarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain yang saling berhubungan. Hal ini, dapat memudahkan untuk mengetahui beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap berikutnya.

Dalam dunia pendidikan, seperti yang terjadi pada abad ke 21 setiap guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang teknologi terutama pada guru PAI agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh

⁶⁰Imam Tabroni dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntutan Syari'at Rasulullah SAW", *Journal Of Education and Culture* 2, no. 1 (2022), 53.

⁶¹M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021), 182-183.

karena itu, guru harus memiliki kemampuan Tehnologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) yang dimana guru harus memilki tiga kemampuan yaitu kemampuan teknologi, pedagogik dan pengetahuan konten sehingga tercipta pembelajaran dengan kerangka teknologi yang efektif dan efisien. Berikut akan digambarkan bagan teori penelitian ini.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan situasi dan kejadian yang faktual serta terarah mengenai fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan.⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan serta mendapatkan gambaran tentang pengaplikasian Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara. Jenis penelitian adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

B. Subjek/Informan Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dan objek penelitian, meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara yang berlokasi di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.32, Desa Kappuna Kec.

⁶²Yulida Anggriawan, "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru Matematika dalam Penerapan Metode Discovery Learning di SMP Negeri Se Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2020," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), 35.

Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yaitu di bulan April tahun 2022.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pemusatan pada konsentrasi tujuan penelitian yang dilakukan, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian bisa terarah. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembelajaran, terkait kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru adalah sebuah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru dalam rangka melaksanakan tugasnya, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

2. TPCK

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) adalah ilmu pengetahuan yang menghubungkan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogik. Dengan adanya Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) ini sehingga guru dengan mudah menyajikan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efisien agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk membina siswa dengan akhlak yang baik, beriman

dan bertakwa kepada Allah Swt. Sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat dimana data itu diperoleh. Sumber data mengacu pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.⁶³ Terdapat dua macam sumber data yang digunakan, antara lain:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.
2. Sumber data sekunder, data ini diperoleh peneliti melalui dokumen yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahan referensi yang terdahulu. Data sekunder yang berkaitan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan data yang diperoleh peneliti dari buku cetak maupun jurnal pendidikan.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diambilnya.

Dalam pengumpulan data tersebut, penelitian dilakukan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶³Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018), 86.

1. Teknik observasi adalah suatu kegiatan dimana peneliti memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas tentang masalah yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan dari observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kegiatan proses pembelajaran siswa di dalam kelas mengenai kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yakni guru dan siswa yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, dan

pengumpulan bukti atau keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain).⁶⁴

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data yang terdapat pada arsip-arsip penting Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara untuk membantu memperoleh informasi tentang penelitian yang dilakukan. Adapun alat yang dalam mengambil dokumentasi berupa alat perekam, HP, dan kamera.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan membuktikan kebenaran yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti ada dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru dan siswa.

Triangulasi dengan metode dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk mengecek metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara dan observasi. Apakah informasi yang di dapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi.

⁶⁴Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Jurnal Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017), 53.

I. Teknik Analisis Data

Data dari hasil kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti anggap penting dan berhubungan dengan tema penelitian akan peneliti ambil untuk selanjutnya peneliti analisis. Dalam menganalisis data ada tiga langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Reduksi data menurut Sugiono adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁵ Selain itu, hasil yang direduksi akan memberikan arahan bagi peneliti untuk melangkah ke tahap selanjutnya.
2. Penyajian data (*display data*), penyajian data pada penelitian kualitatif yaitu menyajikan data penelitian dalam bentuk teks naratif.⁶⁶ Dengan demikian, data dari hasil reduksi pada langkah pertama akan di kelompokkan menjadi satu kelompok yang sesuai dengan masalah yang diteliti.
3. Atlas.ti 23 merupakan salah satu *software qualitative analysis* yang digunakan untuk membaca data-data besar dan kompleks dari berbagai bentuk sumber seperti teks, dokumen, audio ataupun video. Adapun pada penelitian ini, setelah semua data terkumpul lalu ditranskripsikan kemudian peneliti melakukan pengkodean dan mengkategorisasikan data dengan alat bantu *software* Atlas.ti 23.

⁶⁵Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017), 216.

⁶⁶Sandi Hesti Sondak dan dkk, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,," *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019), 675.

4. Verifikasi dan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.⁶⁷ Sehingga dalam melakukan verifikasi dan kesimpulan data diuji dahulu kebenaran, kekokohan serta kecocokan data tersebut.



⁶⁷Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017), 217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

Pada awalnya sekolah SMA Negeri 1 Luwu Utara adalah vilial (*kelas jauh*) SMA Negeri 158 Palopo, didirikan oleh empat orang guru yang pernah mengajar di berbagai daerah, kemudian kembali ke kampung halaman untuk membangun daerahnya, tepat pada tahun 1963/1964. Para pendirinya yaitu ABDUL LATIF BEDDU, MUSTAKIM BAENDON, A.L. TAMSI, dan A.B. SAMMA. Pada saat itu sekolah ini masih beralamat di jalan Andi Djemma berstatus menumpang di rumah Bapak A.L.Beddu. Kemudian berpindah alamat di jalan Jend. Ahmad Yani pada tahun 1965. Setelah berbagai perjuangan dilakukan selama bertahun-tahun untuk menjadi sekolah mandiri, akhirnya mereka berhasil mengumpulkan *dana* untuk membeli tanah tempat berdirinya bangunan sekolah, dan dibangunlah sekolah tersebut di atas tanah milik sendiri yang tepatnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara sekarang (yang dahulu bernama jalan Pendidikan) yang kemudian berganti menjadi jalan K.H.Ahmad Dahlan.

Sekolah ini didirikan dalam bentuk semi permanen pada tanggal 1 Januari 1967 dengan SK No. 109/SMA/B/III/67-31/8/67. Pada awal berdirinya kepemimpinan dipegang oleh ABDUL LATIF BEDDU, dengan tiga kelas dan dua jurusan yaitu Sosbud dan Paspal dengan nama SAM Negeri 373 Masamba, Kecamatan Masamba.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, berbagai kurikulum telah diterapkan mulai dari kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (CBSA), kurikulum 1994 yang mengubah sistem semester menjadi catur wulan, kemudian dihadirkan suplemen kurikulum 1999, selanjutnya penerapan kurikulum 2004 (KBK) yang mengembalikan sistem catur wulan menjadi sistem semester, penerapan kurikulum 2006 (KTSP) hingga tahun pelajaran 2018/2019. Sambil menerapkan kurikulum 2006, juga kurikulum 2013 telah diberlakukan untuk menunggu berakhirnya masa berlaku kurikulum 2006, meskipun telah pernah memberlakukan kurikulum 2013 sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2014/2015.

Sejalan dengan perubahan program pendidikan menengah yang terbagi menjadi 2 program, yaitu SMU dan SMK, tahun 1997 SMA Negeri 1 Masamba pun berubah menjadi SMU Negeri 1 Masamba. Dengan berlakunya kurikulum 2004 sekolah pun berganti nama kembali menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masamba dan sejak bulan Juni 2017 berganti nama menjadi UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara sampai sekarang. Pada kepemimpinan M. ARAS HASAN, S.E. sekolah ini membentuk Sekolah Unggulan Pemda selama 5 tahun. Pada kepemimpinan Drs. Muhammad Natsir A. Sekolah ini dirintis untuk menjadi RSKM yang berlangsung selama 3 tahun. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masamba pun pernah dipimpin oleh seorang alumni terbaik sekolah ini selama 40 hari yaitu Akmal, S.Pd., M.M. Kemudian pada tahun 2010 saat kepemimpinan Drs. Bahri sekolah meraih Akreditasi "A". Pada tahun 2014 saat kepemimpinan Drs. H. Zaenal, M.M., meraih juara sekolah sehat tingkat provinsi

dan mendapat gelar Sekolah Sehat tingkat nasional. Tahun 2016 saat kepemimpinan Drs. H. Syaifullah, M.M. mulai merintis untuk menjadi Sekolah Rujukan. Tahun 2016 ini menerima Anugerah Karya Pendidikan Indonesia TOP 100 Kepsek dan Sekolah Berprestasi.

Di akhir tahun 2017, UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara dipimpin oleh Drs. Rasnal, M.Pd. yang dulunya pendidik di UPT SMAN 1 Luwu Utara pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan status akreditasi A. Pada tahun pelajaran 2019/2020, UPT SMAN 1 Luwu Utara dibawah kepemimpinan Drs. Rasnal, M.Pd oleh pemerintah kembali mempercayakan menjadi Sekolah Zonasi dengan membawahi 5 sekolah imbas.

Adapun daftar nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat dari tahun 1967 sampai sekarang di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Nama-nama Kepala Sekolah

No.	NAMA	MASA JABATAN
1.	ABDUL LATIF BEDDU, B.A.	1967-1982
2.	ABDULLAH LIHU, B.A.	1982-1988
3.	H. SYARIFUDDIN, B.A.	1988-1994
4.	MUSTAKIM BAENDON	1994-1995
5.	H.L. THAMSI	1995-2001
6.	MUH. ARAS HASAN, S.E.	2001-2006
7.	Drs. H.M.. NATSIR, A.	2007-2009
8.	AKMAL, S.Pd.,M.M	2010-2010
9.	Drs. BAHRI	2010-2013
10.	Drs. H. ZAENAL, M.M.	2013-2016
11.	Drs. H. SYAIFULLAH, M.M.	2016-2017
12.	Drs. RASNAL, M.Pd.	2018-Sekarang

(Sumber Data Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu utara)⁶⁸

1. Visi Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara sebagai berikut:

a. Visi

‘berkualitas di bidang Akademik dan berprestasi di bidang Olahraga dan Seni berdasarkan Kearifan Lokal dan Imtaq’.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan penghayatan budaya sehingga dapat bersifat arif.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Kurikulum Nasional (KTSP) dan Kurikulum K-13 disempurnakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan potensi lokal, kearifan lokal dibidang teknologi, olahraga dan budaya berdasarkan ajaran agama.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Melaksanakan dan mengembangkan program pengajaran berbasis TIK.
- 7) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

⁶⁸Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 9) Menerapkan budaya disiplin, budaya bersih dan hidup sehat.
- 10) Menciptakan suasana kondusif, aman dan nyaman.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.2. Identitas Sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	: UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara
2.	NPSN / NSS	: 40306917 / 301192440004
3.	Status Sekolah	: Negeri
4.	Status Kepemilikan Lahan Sekolah	HAK PAKAI
	- Nomor Sertifikat	: 20.80.13.01.4.00003
	- Luas Lahan Sekolah	: 20.000.00 m ²
5.	Sekolah Didirikan Tahun	: 1966
	Nomor SK Pendirian Sekolah	: 109/SMA/B/67/31/8/67
	Tanggal SK Pendirian Sekolah	: 1966
6.	Waktu Mulai Penyelenggaraan Sekolah	: 1966
7.	Alamat Sekolah	: KH.H.AHMAD DAHLAN NO
	- Desa	: Kappuna
	- Kecamatan	: Masamba
	- Kabupaten	: Luwu Utara
	- Provinsi	: Sulawesi Selatan
8.	Nama Kepala Sekolah	: Drs. RASNAL, M.PD.
	No. Telepon / Hp Kepala Sekolah	:
	No. Telepon WA Kepala Sekolah	:
9.	Jumlah Guru PNS	42
10.	Jumlah Guru NON PNS	16
11.	Jumlah Siswa	Kelas X : 326 Kelas XI : 324 Kelas XII : 310
12.	Jumlah Rombel	Kelas X : 10 Rombel Kelas XI : 10 Rombel Kelas XII : 10 Rombel
13.	E-mail Sekolah	: SMAnsa1msblutra@gmail.com
	Web Site	: SMAnsa-lutra.sch.id

14.	Nilai Akreditasi Sekolah	: A
	- Nomor SK Akreditasi	: 150/SK/BAP-SM/X/2016
	- Tanggal SK Akreditasi	: 28 Oktober 2021
	- Tahun Akreditasi	: 2016
15.	Nama Ketua Komite Sekolah	: -
16.	Nama Ketua Osis	: Muh. Rendy Juhari
		: Kelas XI IPA.2 (L)

(Sumber Data Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara)⁶⁹

3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

Tabel 4.3. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

No.	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1.	Drs. Rasnal, M. Pd.	19680125 200312 1 003	Bahasa Inggris
2.	Drs. Bakhtiar	19621113 198903 1 008	Bahasa Indonesia
3.	Dra. Dorce Pagallaran	19621231 198903 2 071	Ekonomi
4.	Isunarti, S.Pd.	19631231 198703 2 177	Matematika
5.	Dra. Hj. Juheriah	19660115 199312 2 002	Bahasa Indonesia
6.	Rahma Nursaid	19710422 199401 2 001	Kimia
7.	Anwar, S.Ag.	19700705 199802 1 006	Pendidikan Agama Islam
8.	Dra. Hj. Jasniah	19640724 199303 2 002	PKN
9.	Risnayanti Saparua, S.Pd	19700423 200112 2 002	Bahasa Indonesia
10.	Akmal, S.Pd.	19700426 200012 1 004	Bahasa Inggris
11.	Andi Lalak, S.Pd.,M.Pd.	19760320 200312 1 002	Biologi
12.	Dra. Hj. Ratna, M.Si.	19640618 198903 2 016	Matematika
13.	Drs. Abd. Muis	19660704 199802 1 003	Sosiologi
14.	Rahmawaty, S.Pd.	19750610 200312 2 009	Kimia
15.	Sarman, S.Si.	19671007 200502 1 002	Fiska
16.	Cerdinawan, S.Pd.,M.Pd.	19740331 200502 1 002	PJOK
17.	Patras, S.Pd.	19720101 200502 1 004	Ekonomi
18.	Dra. Heriyana	19680707 200502 2 004	Bahasa Indonesia
19.	Vera Yusniwati, S.Pd.	19800605 200502 2 008	Matematika
20.	Lenny, S.Th.	19780103 200604 2 009	Pendidikan Agama Kristen
21.	Asda Pali Tondok, S.Si., M.Pd.	19811109 200604 2 024	Biologi
22.	Saharuddin, S.Pd.	19740705 200701 1 020	PJOK
23.	Isnandar, S.Pd.	19770218 200604 1 014	Seni Budaya

⁶⁹Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

24.	Hatika, S.Ag.,M.Pd.	19750115 200801 2 013	Pendidikan Agama Islam
25.	Khaeriyah, S.Pd.,M.Pd.	19780808 200802 2 001	Sosiologi
26.	Musri Jaya M., S.Kom	19791129 200901 1 008	TIK/Informatika
27.	Maya Desty, S.Psi.	19821225 200901 2 003	Bimbingan Koseling
28.	Hj. A. Sykhdariah Hamid, S.Pd.	19720817 200312 2 009	Bahasa Indonesia
29.	Annas, S.Pd.	19730323 200604 1 005	Sejarah
30.	Rifai Hari, ST.	19741220 200901 1 002	Kimia
31.	Suharni, S.Kom.	19780201 201001 2 013	TIK/Informatika
32.	Sitti Halfidzah Baso, S.Pd.	19770219 201001 2 010	Seni Budaya
33.	Umrah Bachrun, S.Pd.I	19800114 200801 2 014	Sastra Arab
34.	Fransiska Ada, S.S.	19741030 200604 2 004	Bahasa Inggris
35.	Fatmawati, S.Pd.	19800723 200801 2 011	Bahasa Indonesia
36.	Hamsul, S.Pd.,M.Pd.	19800503 201101 1 002	Kimia
37.	Muliaty M., S.Pd.,M.Pd.	19871115 201101 2 003	Biologi
38.	Aris Syahrudin, S.Kom., M.Pd.	19770212 201101 1 001	TIK/ Informatika
39.	Hariani, S.Pd.	19840329 201406 2 001	Bahasa Inggris
40.	Nova M. Noor, S.Pd.I.,S.Kom.	19840322 201406 2 001	TIK/ Informatika
41.	Toni Nur Ahmad, S.Pd.	19850930 201001 1 009	Fisika
42.	Evi Novarina, S.Pd.	19860816 200901 2 002	Matematika
43.	Sitti Hasirah, S.Pd.		Matematika
44.	Nurhalima, S.Pd.		Sastra Inggris
45.	St. Halimah, S.Pd.		Matematika
46.	Sandra, S.Pd.I.		Pendidika Agama Islam
47.	Sebastianus, S.Pd.		Pendidikan Agama Kristen Katolik
48.	Angra Bayu S, S.Sos.		Pendidikan Agama Hindu
49.	Nina Sriyanti, S.Pd.		Fisika/PKWU
50.	Nurul Hidayah, S.Pd.		PKWU
51.	Risnawati, S.Pd.		Mulok
52.	Armansyah, S.Pd.		Sejarah
53.	Ninin Alfianti Anto,		Ekonomi

	S.Pd	
54.	Irfandi, S.Pd.	Sejarah
55.	Miftahul Jannah, S.Pd.	Sosiologi
56.	Idul, S.Pd.	PJOK
57.	Nijar, S.Pd.	Sosiologi
58.	Desy Silvianti, S.Pd.Gr.	Geografi
59.	Samruddin, S.Pd.	PPKN
60.	Gita Rahayu, S.Pd.	Matematika
61.	Khaerunnas, S.Pd.	Geografi
62.	Nurafni Febrianti, S.Pd.	PJOK
63.	Ratnayanti, M.Pd.	19760424 200801 2 019 Pendidikan Agama Islam

(Sumber Data Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara)⁷⁰

4. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu

Utara		
No.	Nama Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	326
2.	Kelaas XI	324
3.	Kelas XII	310

(Sumber Data Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara)⁷¹

5. Kondisi Sarana dan Prasaarana

Tabel 4.5. Kondisi sarana dan Psarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Bangunan yang Ada		
			Baik	Rusak	Keterangan
1.	Kantor dan Ruang TU	1	Baik	-	-
2.	Ruang Kelas	32	Baik	-	-
3.	Rumah Dinas Guru	-	-	-	Tidak Ada
4.	Ruang Guru	2	Baik	-	-

⁷⁰Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu utara

⁷¹Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

5.	Perpustakaan	1	Baik	-	-
6.	Musholla	1	Baik	-	-
7.	Pagar	583 Mtr	Baik	-	-
8.	Ruang Osis	1	Baik	-	-
9.	Laboratorium Biologi	1	Baik	-	-
10.	Laboratorium Komputer	1	Baik	-	-
11.	Laboratorium Bahasa	1	Baik	-	-
12.	Laboratorium Fisika	1	Baik	-	-
13.	Laboratorium Kimia	1	Baik	-	-
14.	Lab Multimedia	1	Baik	-	-
15.	Rumah Dinas Kepsek	-	-	-	Tidak Ada
16.	WC Guru	2	Baik	-	-
17.	WC Siswa	16	-	8	-
18.	Gudang	1	-	-	-
19.	Aula	1	Baik	-	-
20.	Gedung Olah Raga	1	-	-	-
21.	Ruang UKS	1	Baik	-	-
22.	Ruang PIK KRR	-	-	-	-
23.	Kantin	5	Baik	-	-
24.	Tempat Parkir	1	Baik	-	-

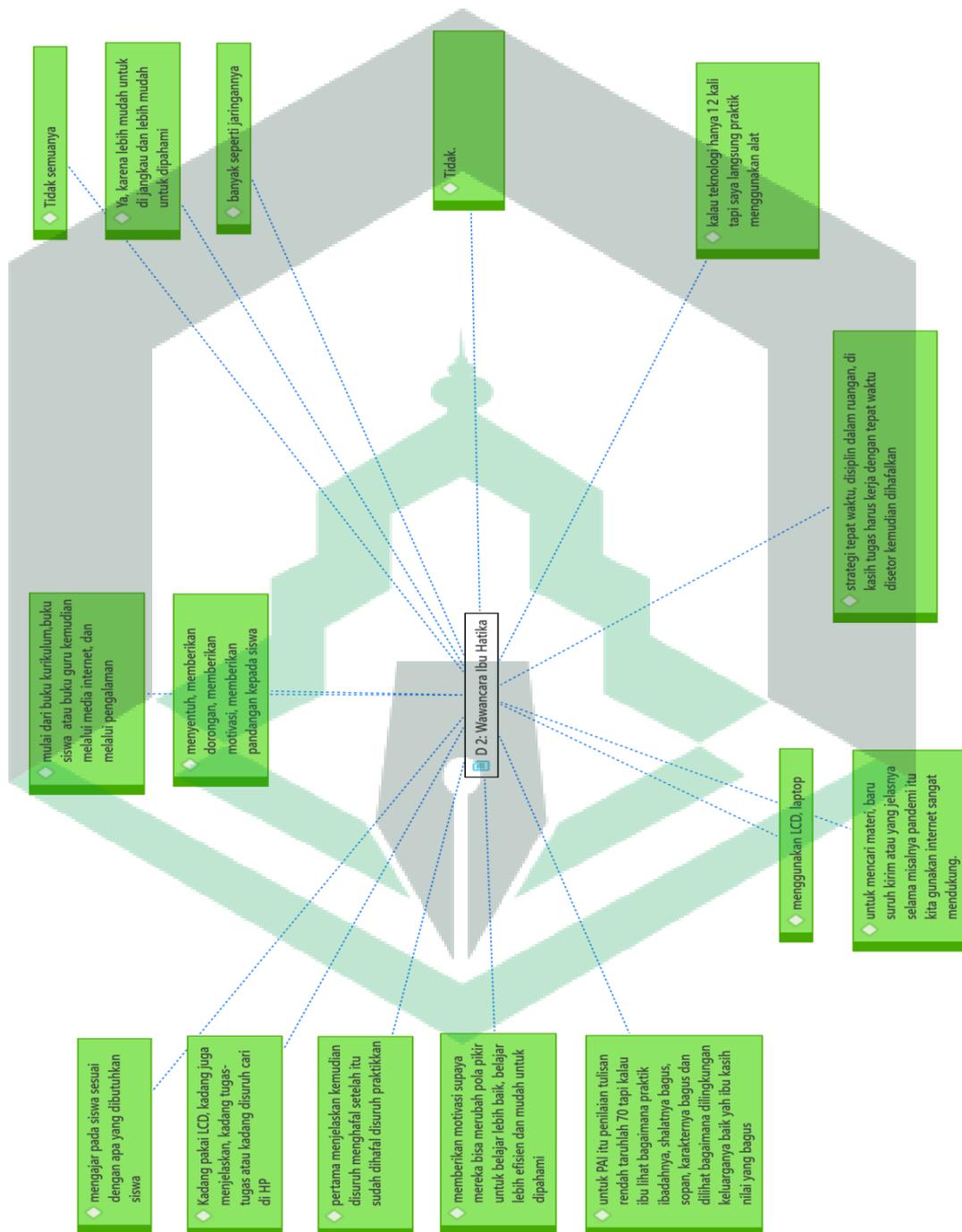
(Sumber Data Administrasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara)⁷²

B. Hasil Penelitian

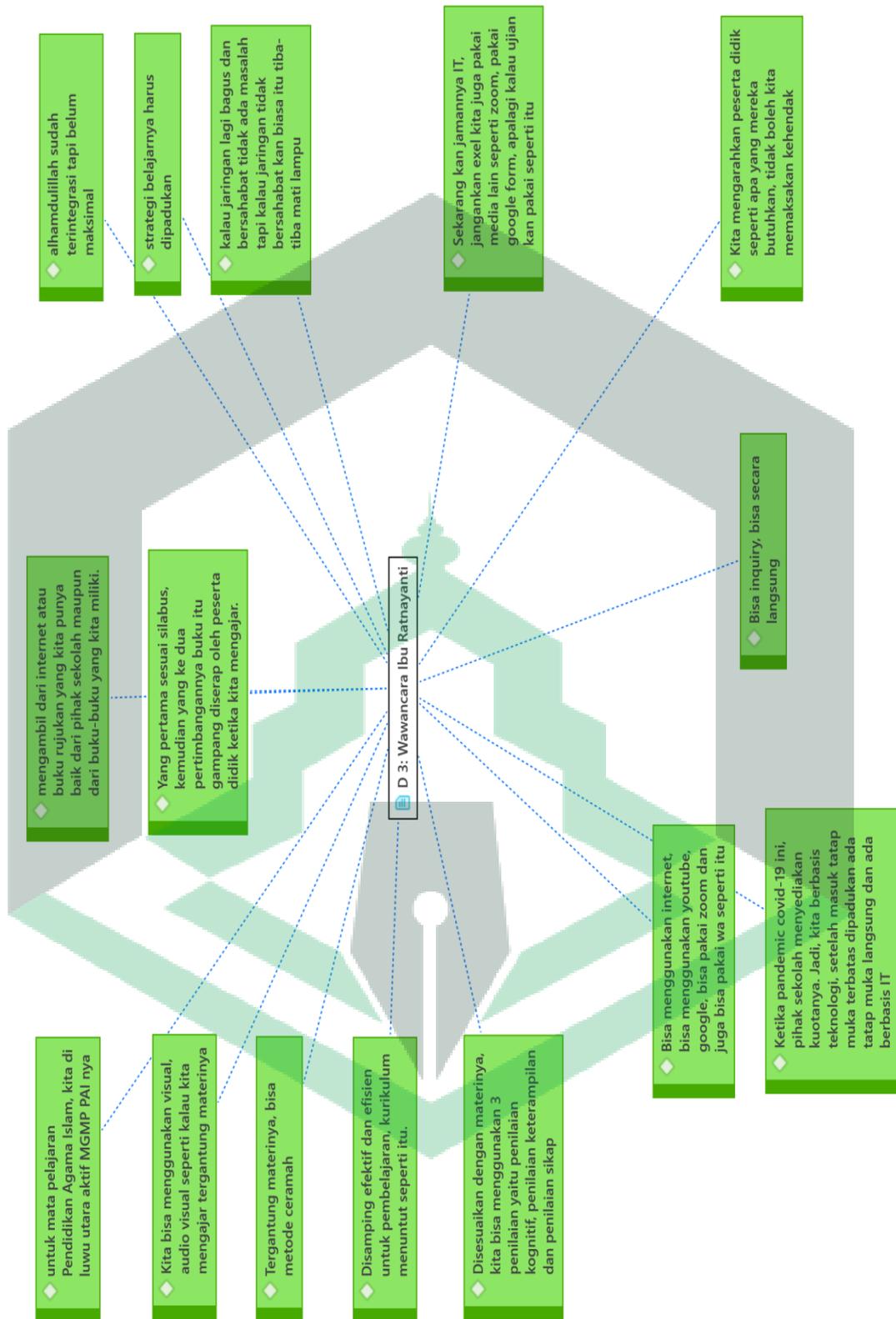
1. Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara
Pada kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara dapat

⁷²Arsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

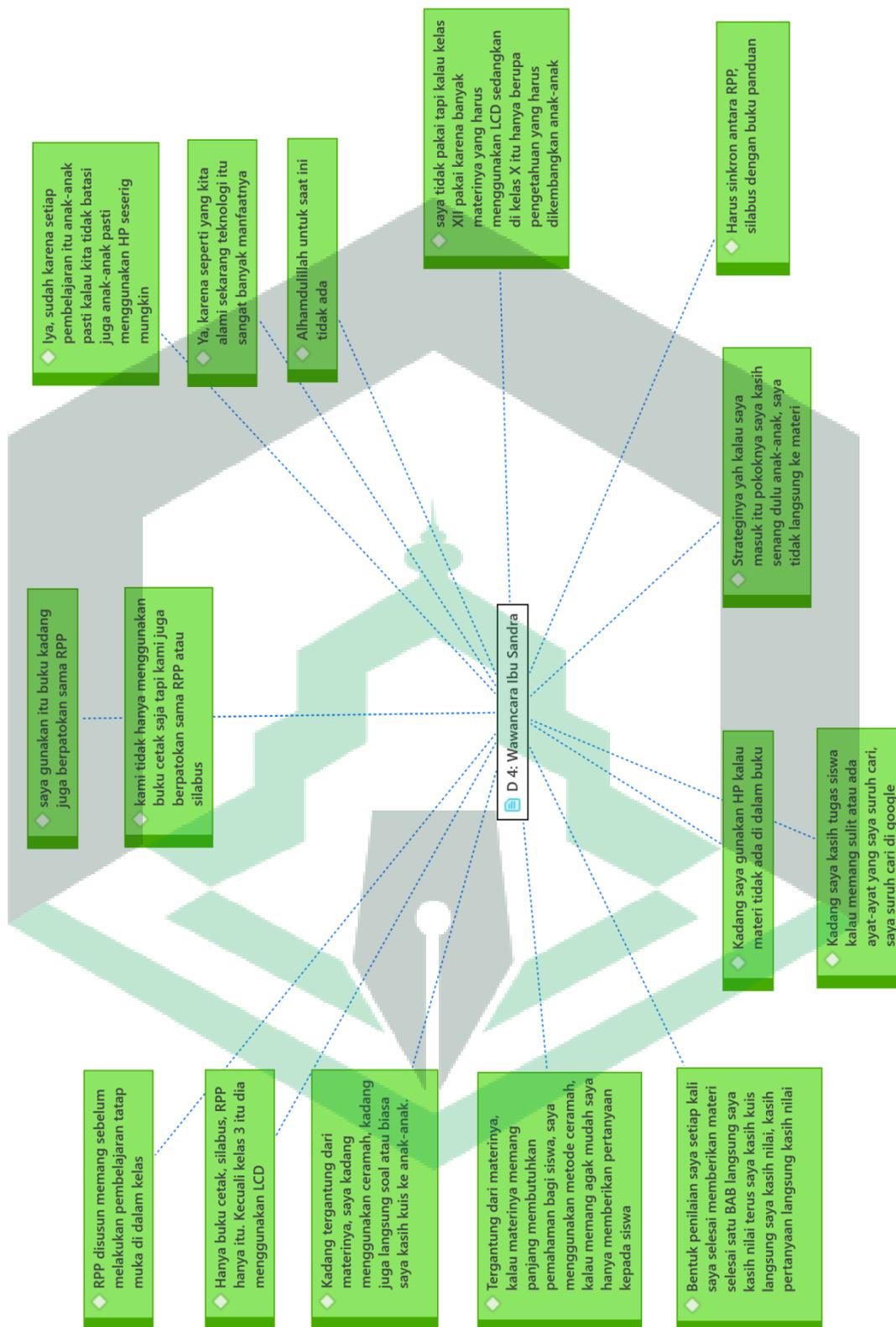
dilihat dengan menggunakan alat bantu Atlas.ti 23 sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan inti dari jawaban informan yang diwawancarai. Berikut ini gambar tampilan Atlas.ti 23:



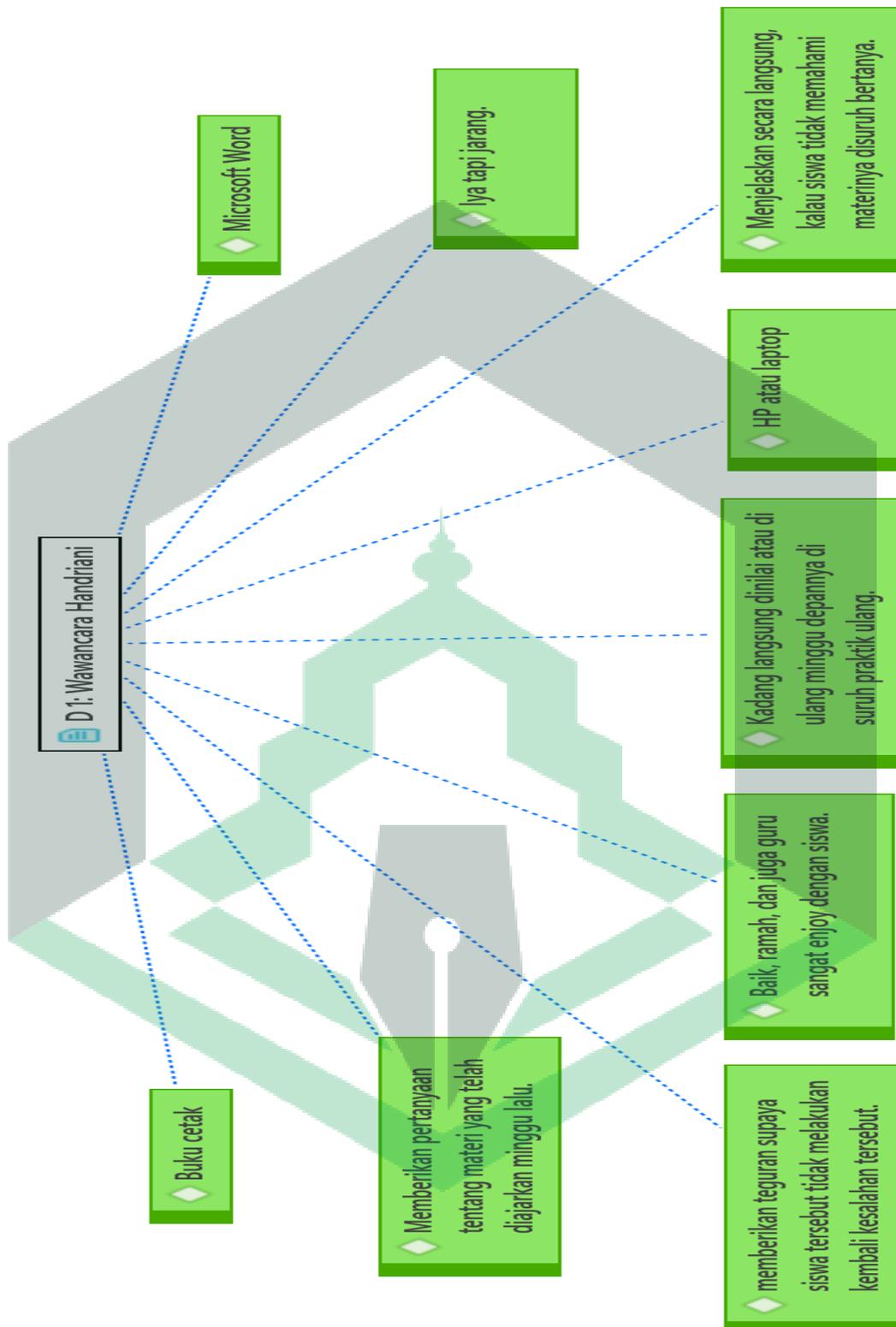
Gambar 4.6. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Hatika



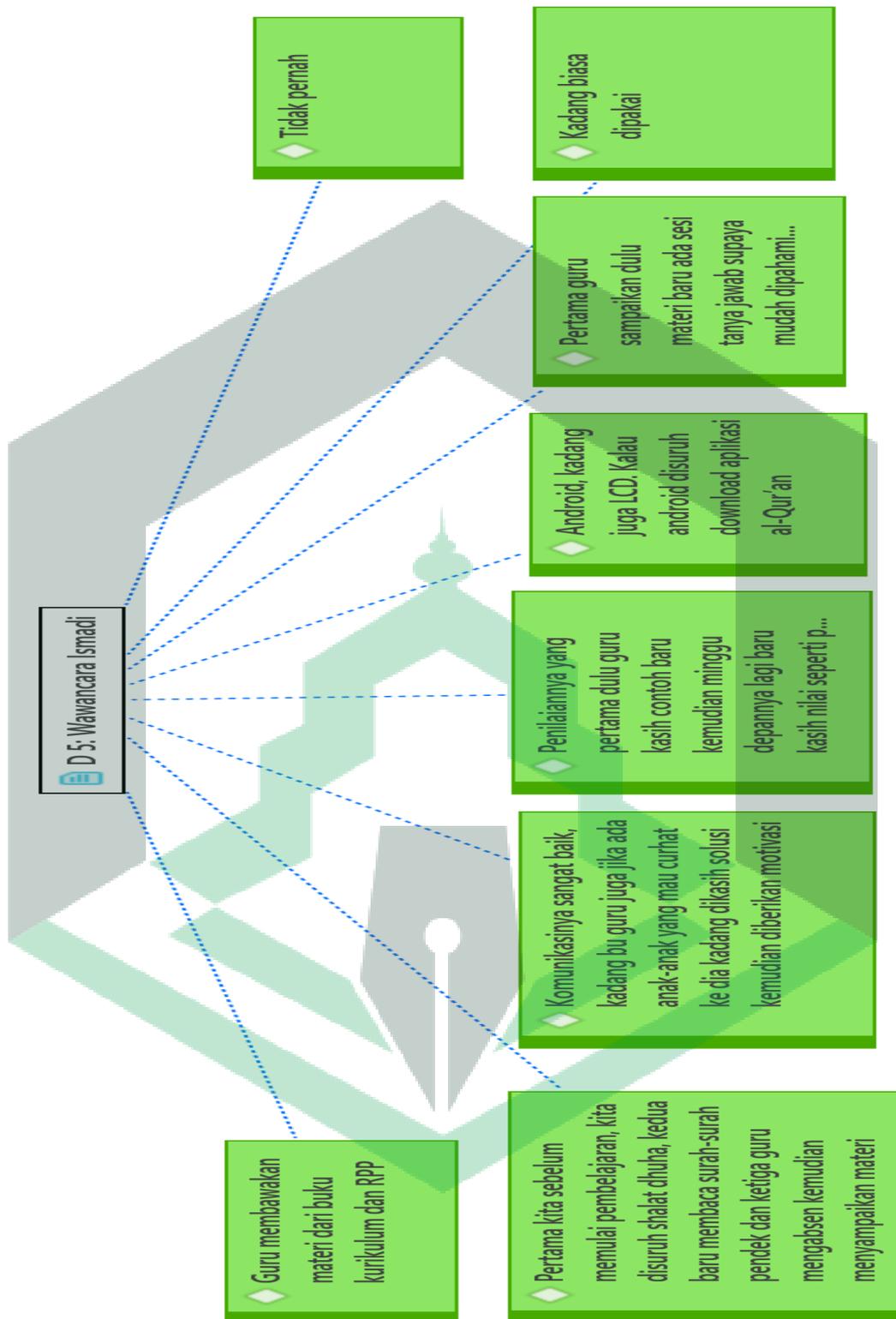
Gambar 4.7. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Ratnayanti



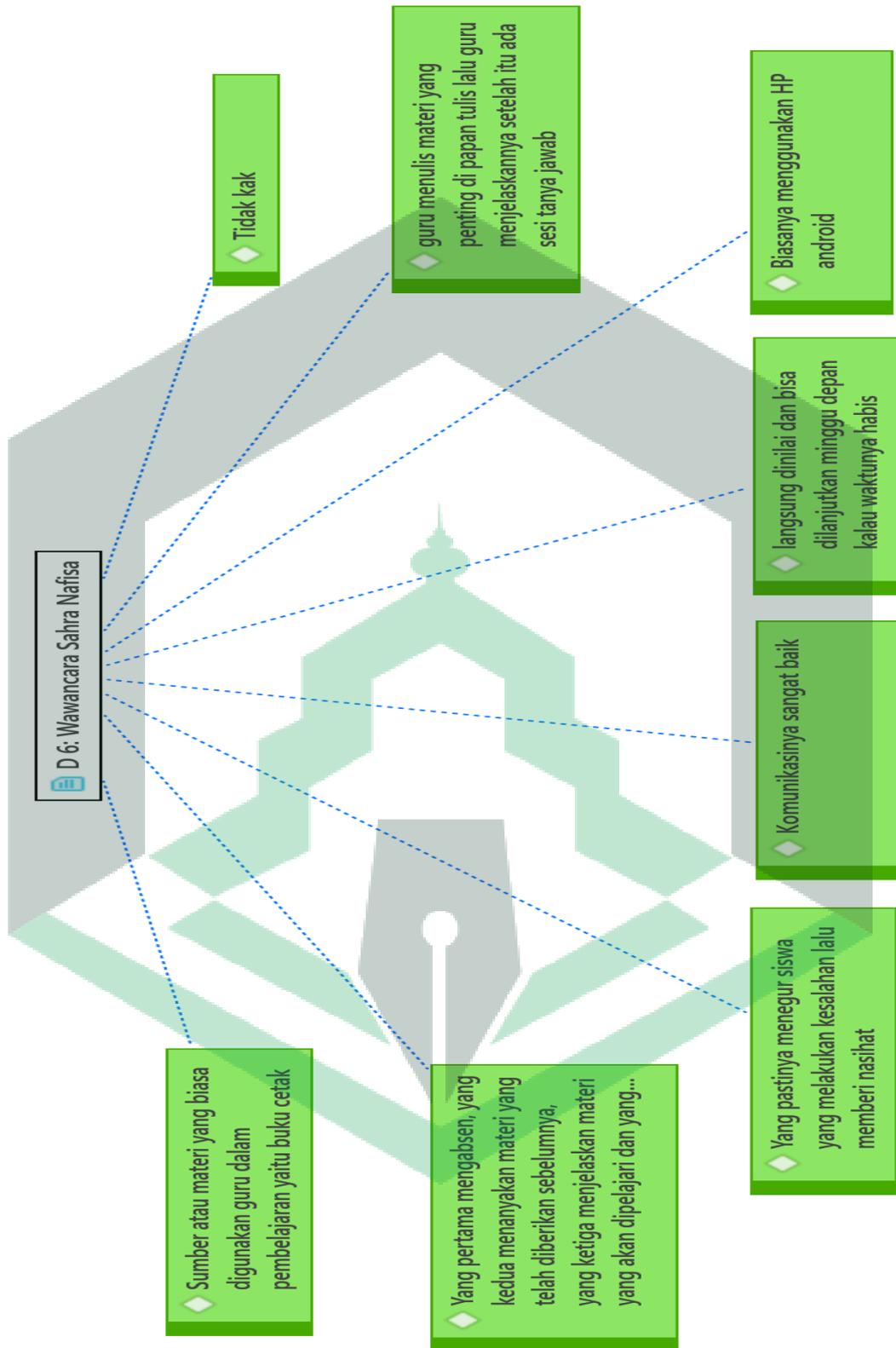
Gambar 4.8. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Sandra



Gambar 4.9. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Handriani

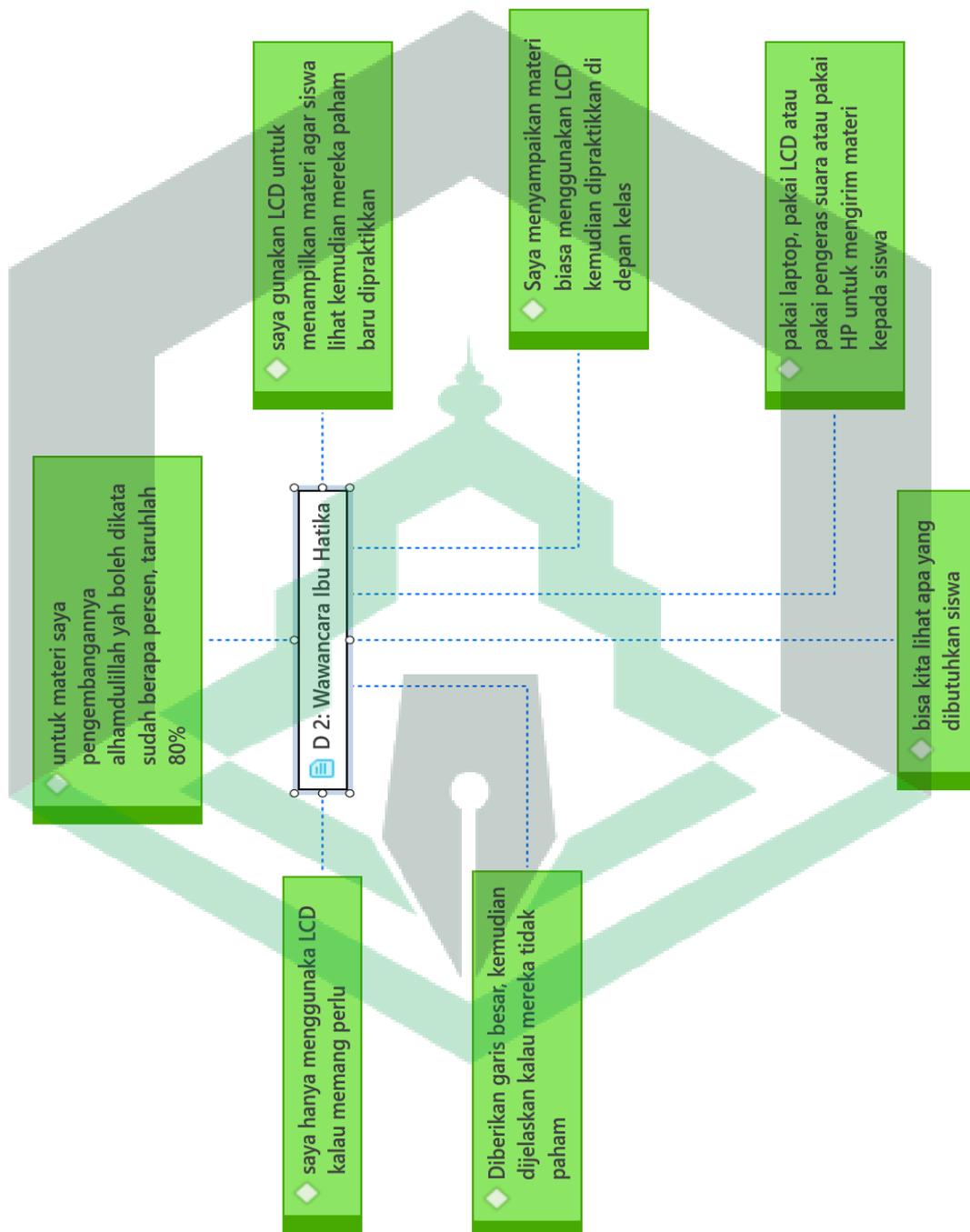


Gambar 4.10. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Ismadi

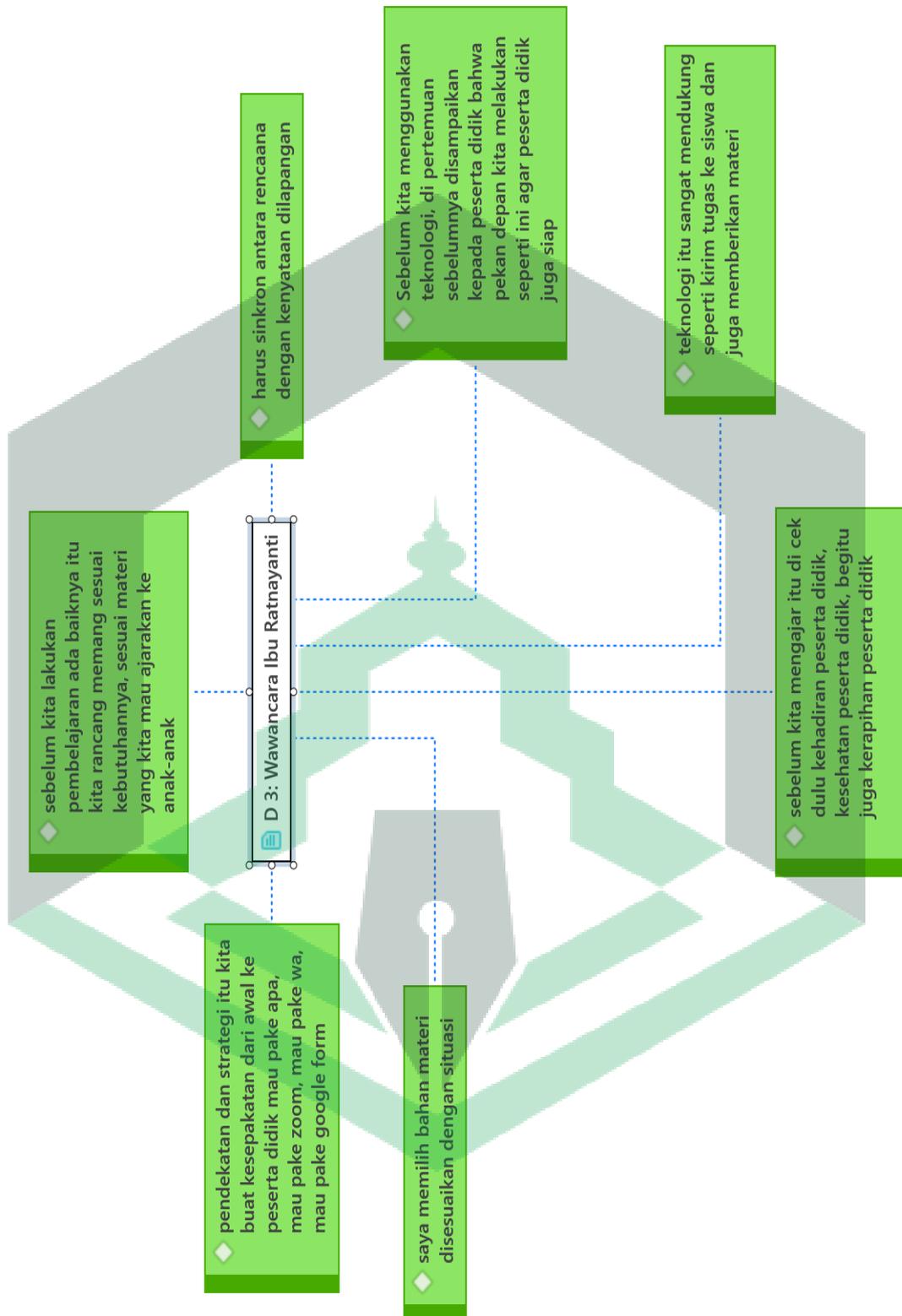


Gambar 4.11. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Siswa Sahra Nafisa

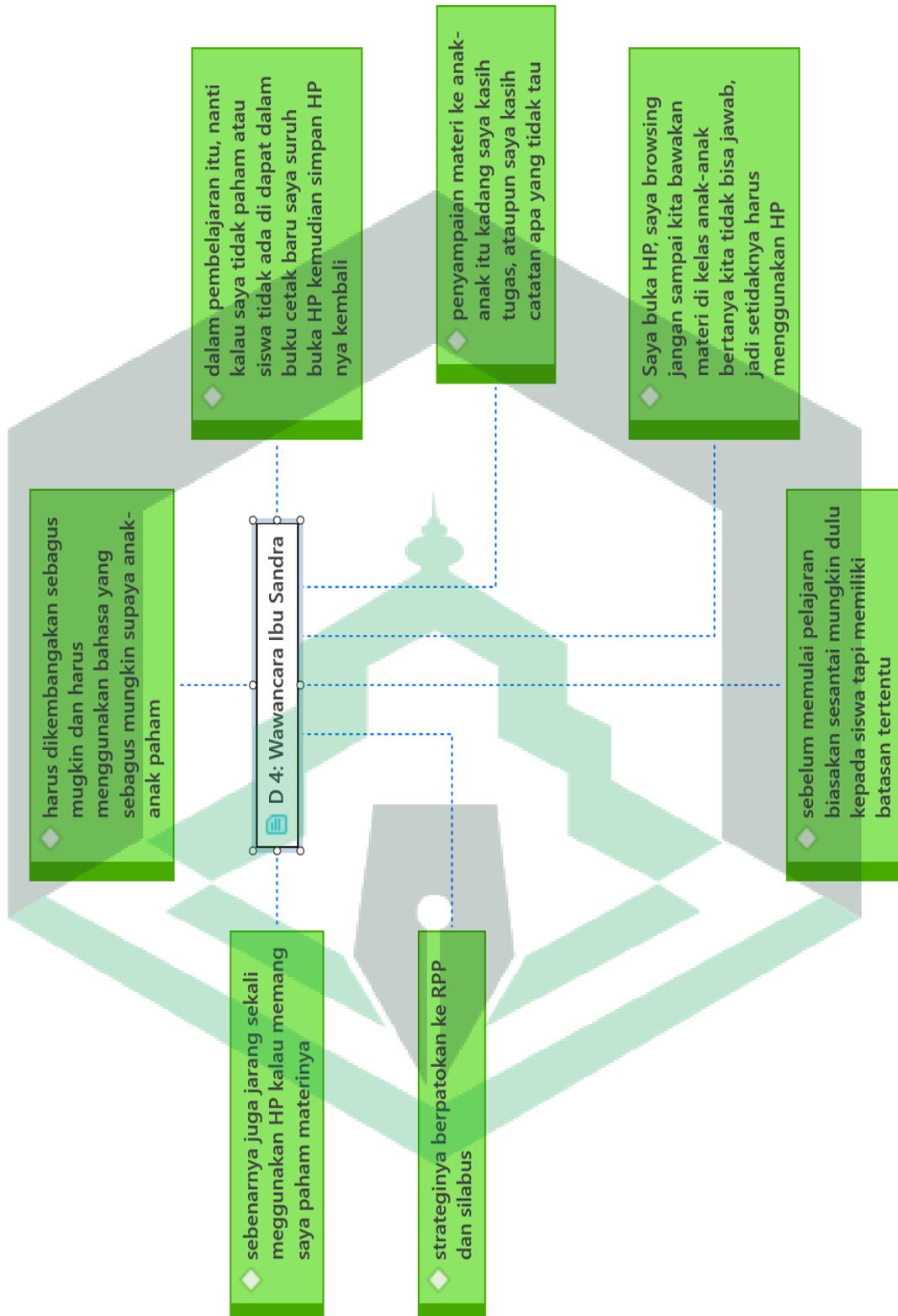
2. Pengaplikasian Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara



Gambar 4.12. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Hatika



Gambar 4.13. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Ratnayanti



Gambar 4.14. Tampilan Atlas.ti 23 untuk Wawancara Guru Sandra

C. Pembahasan

1. Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara, diantaranya sebagai berikut:

a. *Content Knowledge* (CK)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Atlas.ti 23 mengenai *Content Knowledge* atau pengetahuan materi itu sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan sumber/materi itu bukan hanya dari satu sumber saja melainkan dari berbagai macam sumber yaitu mulai dari RPP atau silabus, buku paket, internet maupun dari pengalaman-pengalaman yang guru lihat baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga apa yang diinginkan oleh guru itu tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Gagne dalam Evi Fatimatur Rusydiyah yang menjelaskan bahwa pembelajaran seseorang berubah karena pengalamannya.⁷³

Dari berbagai macam sumber/materi yang digunakan, guru tidak serta merta asal memberikan materi ilmu pengetahuan begitu saja kepada siswa melainkan guru harus mempertimbangkannya terlebih dahulu. Dalam memilih sumber/materi guru mempertimbangkan beberapa hal: yang pertama berpatokan sama RPP atau silabus, guru menggunakan buku karena lebih mudah diserap oleh

⁷³Evi Fatimatur Rusydiyah, "*Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1*," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 72.

peserta didik saat kegiatan belajar, serta guru juga memanfaatkan internet jika ada materi yang kurang difahami, dan yang terakhir guru melihat pengalaman-pengalaman yang ada di lingkungan sekitar seperti halnya pada penggunaan HP. Dimana pada saat ini semua sudah serba teknologi yang membuat orang memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan anak-anak pun sudah tidak asing lagi dengan HP, jadi itu yang membuat guru harus bisa memberikan dorongan, motivasi, serta memberikan pandangan dan merubah pola pikir siswa bahwa sebenarnya HP itu memiliki nilai negatifnya akan tetapi HP juga memiliki sisi positifnya yang sangat banyak jika dimanfaatkan dengan benar.

b. *Pedagogik Knowledge (PK)*

Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya pada proses pembelajaran di kelas, sangat penting menguasai pengetahuan pedagogik agar siswa dengan mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat Misrah dan Koehler dalam Kartika Chrysti Suryandari yang menyatakan bahwa guru hendaknya menguasai proses atau metode mengajar dalam pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan hasil analisis data wawancara menggunakan Atlas.ti 23 terkait aktivitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran di kelas, yaitu guru terlebih dahulu mengarahkan siswa ke mushollah agar melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan membaca al-Qur'an bersama-sama. Hal ini dilaksanakan agar siswa terbiasa dengan hal-hal

⁷⁴Kartika Chrysti Suryandari dkk, "Pendampingan TPCK: Teknologi, Pedagogi dan Pengetahuan Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kecamatan Kebumen", *DEDIKASI: Community Service Report* 2, no. 2 (2020), 32.

yang membuat dirinya sadar akan pentingnya melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim karena ini tidak hanya soal dunia saja melainkan untuk akhirat. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdapat hal-hal yang tidak diinginkan guru terutama pada siswa yang melakukan kesalahan yakni guru tidak serta merta langsung memberikan hukuman, akan tetapi terlebih dahulu diberikan teguran agar tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut, serta diberi dorongan dan motivasi sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

Adapun berdasarkan hasil analisis data wawancara menggunakan Atlas.ti 23 yang diperoleh mengenai guru dalam menyusun RPP yaitu terlebih dahulu melakukan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) untuk membina hubungan kerja sama antara guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. RPP disusun sedemikian rupa melalui metode yang digunakan serta disamakan dengan materi pelajaran seperti saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menerapkan metode ceramah jika materinya panjang kemudian siswa menghafalnya dan dipraktikkan. Cara dalam menjelaskan materi yang dibawakan guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media pembelajaran yakni media visual dan audio visual. Adapun bentuk penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menggunakan tiga yaitu penilaian *Kognitif*, *Afektif* dan *Psikomotorik*.

c. Teknologi *Knowledge* (TK)

Teknologi digunakan sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyalurkan informasi kepada peserta didik agar tercipta pembelajaran yang

lebih efektif, efisien, dan inovatif . Pengetahuan teknologi sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mendukung pada pemahaman materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Mishra dkk dalam Rayendra Fri Angara yang menekankan bahwa pengetahuan dasar, pengetahuan teknologi serta keterampilan menggunakannya untuk mendukung pemahaman tentang materi yang akan dipelajari.⁷⁵

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Atlas.ti 23 bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan teknologi seperti: HP digunakan untuk mendownload aplikasi al-qur'an, laptop, LCD digunakan untuk menampilkan materi sehingga menarik perhatian siswa agar lebih memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru juga memanfaatkan internet sebagai pendukung proses belajar mengajar yang dilakukan seperti pada saat pandemi covid-19, karena belajarnya sangat terbatas jadi guru memberikan tugas kepada siswa kemudian dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*, atau guru juga bisa menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melakukan pembelajaran secara daring jika ada siswa yang kurang paham mengenai materi pelajaran.

d. *Pedagogik Content Knowledge (PCK)*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, *Pedagogik Content Knowledge (PCK)* sangat penting bagi seorang guru sebagaimana yang diketahui bahwa pada saat guru mengajar di dalam kelas strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga siswa dengan mudah memahami materi. Sebagaimana yang dikemukakan Shulman dalam Evi Fatimatur Rusydiyah

⁷⁵Rayendra Fri Anggara, "Analisis Ketetampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi di SMAN Bandan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 19.

bahwa pengetahuan konten pedagogis harus disatukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan yang baru yaitu Pedagogik *Content Knowledge* (PCK).⁷⁶

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara dengan menggunakan Atlas.ti, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran itu sudah dilakukan dengan sangat baik meskipun setiap guru memiliki strateginya masing-masing dalam mengajar akan tetapi tujuannya tetap sama. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Hatika sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru dan siswa melaksanakan shalat dhuha di mushollah kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat suci al-Qur'an secara bersama-sama. Strategi ini dilakukan guru PAI agar dapat menyentuh hati siswa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun strategi lain yang dilakukan oleh Ibu Sandra yaitu sebelum memulai pembelajaran pada materi pokok, terlebih dahulu memberikan ceramah atau cerita yang lucu agar siswa tidak merasa takut untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan Ibu Ratnayanti strategi yang digunakan itu inquiry ataupun secara langsung.

e. Teknologi *Content Knowledge* (TCK)

Pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, terutama untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi setiap siswa di sekolah. Maka dari itu, penting bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami bagaimana cara menghubungkan teknologi dan materi pelajaran agar

⁷⁶Evi Fatimatur Rusydiyah, "Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), 75.

tercipta pengetahuan yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt dkk dalam Joko Suyamto mengemukakan bahwa Teknologi *Content Knowledge* (TCK) sebagai pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat menciptakan sebuah gambaran baru terhadap materi tertentu.⁷⁷

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23, bahwa dalam memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam itu lebih melihat apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena jika tidak sesuai maka pembelajaran tidak efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah peneliti lihat pada saat melakukan observasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hanya menggunakan teknologi beberapa kali saja karena harus disesuaikan dengan materi pelajaran seperti pada materi praktik memandikan jenazah itu tidak menggunakan teknologi akan tetapi langsung menggunakan alat yaitu boneka, kain kafan, dan alat lainnya.

f. Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, teknologi sangat bermanfaat bagi guru yaitu dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam praktik mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt dkk dalam Joko Suyamto yang mengemukakan bahwa Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) merupakan pengetahuan tentang

⁷⁷Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", Jurnal Pendidikan IPA 9, no. 1 (2020), 51-52.

bagaimana beragam teknologi dapat digunakan dalam pengajaran dan penggunaan teknologi tersebut mampu mengubah cara mengajar guru.⁷⁸

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23, bahwa penggunaan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran dan praktik mengajar itu ada yang menggunakan dan tidak menggunakannya, sebab guru hanya menyesuaikan teknologi dengan materi pelajaran. Karena guru yang mengajar di kelas X itu lebih ke pengetahuan dasar, akan tetapi diantara ke tiga guru yang diwawancarai ada yang menggunakannya karena seperti yang diketahui bahwa sekarang sudah jamannya IT jadi guru bisa menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *Zoom*, *WhatsApp* dan lain sebagainya.

g. Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK)

Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa yang mana hal tersebut tidak terlepas dari tugas guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Misrah dan Koehler dalam Joko Suyamto yang menjekaskan bahwa prinsip TPCK merupakan penggabungan teknologi, pedagogik dan isi/materi yang diterapkan dalam satu konteks.⁷⁹

⁷⁸Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 49.

⁷⁹Joko Suyamto dkk, "Analisis Kemampuan TPACK (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020), 49.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23, terkait Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) bahwa pembelajaran saat ini sudah terintegrasi dengan teknologi dan media pembelajaran akan tetapi semuanya belum maksimal seperti apa yang diinginkan oleh guru. Karena pada dasarnya terdapat masalah yang dihadapi guru dan Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Terdapat kendala mengenai penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu terkendala pada jaringan yang membuat guru harus sabar dalam situasi seperti itu karena tidak bisa dipungkiri bahwa jaringan biasa tidak bersahabat seperti terjadi mati lampu atau pada jaringan internet yang lambat terhubung sehingga menghambat proses pembelajaran, hal ini menjadi sebuah masalah bagi guru terutama pada pemanfaatan kuota internet.

Adapun solusi yang diberikan pada permasalahan diatas yaitu pemerintah sebaiknya memberikan kebijakan pada aspek pendidikan untuk memberikan layanan aplikasi gratis pada proses pembelajaran, khususnya bagi pihak sekolah ada baiknya menyediakan Wifi agar dapat membantu kelancaran jaringan dalam mengakses internet di sekitar sekolah sehingga guru tidak lagi kesulitan terhadap masalah yang dihadapi.

2. Pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara

Dari data dan informasi yang diperoleh melalui informan menggunakan Atlas.ti 23 mengenai pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh data yaitu:

a. *Content Knowledge* (CK)

Dari hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23 yakni dapat dilihat bahwa pengembangan materi yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran itu sudah baik, dimana pada saat sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru sudah mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam agar materi yang dikembangkan dapat dipraktikkan dengan mudah oleh siswa. Seperti yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas bahwa pada materi pelajaran tentang praktik memandikan jenazah sudah dikembangkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam agar memberikan kesempatan pada siswa untuk maju di depan kelas untuk mempraktikkan cara memandikan jenazah dilengkapi dengan alat-alat seperti boneka, kain kafan, gayung, ember, dan lainnya agar siswa dengan mudah memahaminya.

b. Pedagogik *Knowledge* (PK)

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Atlas.ti 23 terkait dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara sudah dilakukan dengan baik, karena pada dasarnya pengelolaan kelas yang baik sangat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajar, apabila kualitas belajar dan mengajar yang terjadi di dalam kelas itu baik maka sudah dipastikan bahwa siswa juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam setiap kelas pasti ada siswa yang susah dalam memahami pelajaran sehingga guru harus sebisa mungkin mencari cara bagaimana dalam mengatasinya. Seperti yang dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni ketika masuk ke dalam kelas yang pertama dilakukan yaitu melihat kehadiran siswa, kesehatannya, kerapihan dan membangun suasana yang membuat siswa merasa nyaman tanpa adanya tekanan, kemudian apa yang akan diajarkan kepada siswa harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhannya.

c. Teknologi *Knowledge* (TK)

Perubahan teknologi yang semakin hari terus berkembang membuat guru harus bisa memiliki pemahaman akan bagaimana cara menggunakan perangkat komputer atau teknologi dalam konteks pendidikan. Pemanfaatan teknologi bukan sekedar menjadi alat dalam memperoleh pengetahuan akan tetapi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data wawancara menggunakan Atlas.ti 23 menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara memanfaatkan

teknologi sebagai pendukung dalam pembelajaran seperti laptop digunakan untuk membuat tugas yakni pada pembuatan RPP dan lain sebagainya, adapun LCD digunakan untuk menampilkan materi agar lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, HP digunakan untuk mencari materi jika ada yang belum dipahami dan mengirim tugas kepada siswa apalagi saat pandemi covid-19.

d. Pedagogik *Content Knowledge* (PCK)

Berdasarkan hasil analisis data wawancara menggunakan Atlas.ti 23 diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran terlebih dahulu strategi yang digunakan harus berpatokan dengan RPP atau silabus kemudian dalam memilih materi pelajaran harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi dikarenakan tidak semua apa yang diinginkan dan diharapkan oleh guru tercapai dengan sempurna tanpa adanya masalah yang dihadapi.

e. Teknologi *Content Knowledge* (TCK)

Dari hasil analisis data wawancara menggunakan Atlas.ti 23 tentang cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi yaitu dengan menggunakan laptop dan LCD atau pengeras suara sehingga bisa menampilkan materi pelajaran kemudian siswa bisa melihat dan mendengarkan materi di dalam kelas, adapun cara lain yakni dalam menyampaikan materi pelajaran guru biasa memberikan tugas untuk menghafal ayat, dari banyaknya siswa didalam kelas pasti ada yang tidak membawa al-Qur'an jadi dengan berinisiatif guru memperbolehkan peserta didik membuka HP untuk mendownload aplikasi al-Qur'an.

f. Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK)

Dari hasil analisis data wawancara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23 terkait dalam memilih teknologi yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran pada praktik pembelajaran, guru biasa menggunakan LCD jika ada materi yang memang harus ditampilkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran akan tetapi tidak semua materi yang disampaikan pada praktik pembelajaran menggunakan LCD. Adapun pada penggunaan HP guru dan siswa sebelumnya sudah membuat kesepakatan bersama dari awal untuk mendownload aplikasi seperti *WhatsApp*, *Zoom*, dan lainnya.

g. Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK)

Berdasarkan hasil analisis data wawancara guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara menggunakan Atlas.ti 23 mengenai cara guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yaitu berpatokan dengan RPP yang telah disusun sedemikian rupa sehingga harus sinkron dengan apa yang di praktikkan di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara, Adapun pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari ke tujuh indikator yaitu *Content Knowledge* (CK), Pedagogik *Knowledge* (PK), Teknologi *Knowledge* (TK), Pedagogik *Content Knowledge* (PCK), Teknologi *Content Knowledge* (TCK), Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK) dan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) sudah dikatakan baik, akan tetapi setiap guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.
2. Pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara, Sesuai dengan data yang diperoleh dalam hasil penelitian, Pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara, sudah diaplikasikan secara tepat dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, akan tetapi belum dikatakan sempurna sebab terdapat beberapa masalah dalam pengaplikasian kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) yakni terkendala pada jaringan yang tidak mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun ada baiknya agar bisa lebih ditingkatkan lagi terutama pada kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK).

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki terutama pada kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) agar kinerja guru bisa berjalan dengan lancar dan baik, sehingga membuat siswa belajar lebih semangat lagi karena adanya fasilitas yang memadai.

3. Bagi siswa

Diharapkan agar lebih giat lagi dalam menempuh pendidikan yang lebih baik agar menjadi siswa yang bisa dibanggakan oleh keluarga, sekolah dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Imroatul dan M. Nurul Huda. "TPACK Sebagai Bekal Guru PAI di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (Desember, 2020), 345-346. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.333-352>.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021).
- Alpian, Yayan dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Anggara, Rayendra Fri. "Analisis Ketetampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Biologi di SMAN Bandan Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Anggriawan, Yulida. "Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru Matematika dalam Penerapan Metode Discovery Learning di SMP Negeri Se Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2020", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).
- Anshori, Shodiq. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2018.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), 294.
- Bermi, Wibawati dan Eliza Khoirunnisa. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 7, no. 1 (2021).
- Dhawati, Dwi Anis Aris dan Hariyatmi. "Kemampuan Technological Knowledge (TK) Calon Guru Biologi FKIP UMS", (*Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek II* , 2017).
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Fitriani, Ana Fatimah. "Analisis Kemaampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) calon guru Biologi Universitas Islam Negeri Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Harahap, Muhammad Rifai. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Literasiologi* 3, no.1 (2020).

- Haryono. *Jurus Jitu Menjadi Guru hebat*, (Yogyakarta: Arruz media, 2017).
- Hatta, Muhammad dkk. "Pengaruh Kemampuan dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di Madrasah Aliyah Kabupaten Maros", *Jurnal Mirai Manajemen* 4, no. 1 (2019).
- Hasriadi. "Pengaruh E-Learning Terhadap hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam," *IQRO: Jurnal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2020).
- Hidayat, T. dkk. "Pelatihan Taksonomi Numerik Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 7, no.2 (2019).
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," *Jurnal Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2, (2017).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2017).
- Kodri dan dkk. "Technological Pedagogical Content Knowledge Untuk Meningkatkan Critical And Creative Thingking Skills Siswa", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2020), 131, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, (Jogjakarta: Kata Pena, 2017).
- Najmi, Aulia Najmi. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2021).
- Nur, Hafsa M dan Nurul Fatonah, "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 1.1 (2022).
- Observasi Setelah Belajar Online Pada Siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara, 25 Juni 2021.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).
- Quddus, Abdul Quddus. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 17, no.2 (2019).
- Rahayu, Sri Rahayu. "*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX* , 2017).

- Rijali, Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018).
- Rizqiyah, Nayla Rizqiyah. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi di Bidang Pendidikan", *NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021).
- Rusydiah, Evi Fatimatur. "*Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran ERA 4.1*," (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019).
- S, Nurhayati. "Pengaruh Kemampuan Technological, Pedagogikal, Content Knowledge (TPCK) Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMP AL Kautsar Bandar Lampung," (UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Sadiman. *Menjadi Guru super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Salsabila, Unik Hanifah dan Niar Agustian, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (2021).
- Salsabila, Unik Hanifah dkk. "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020).
- Sari, Anggelika Permata. Pentingnya Profesi Guru di Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2021).
- Sintawati, Mukti dan Fitri Indriani. "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan*, 2019.
- Siregar, Zakaria dan Topan Bilardo Marpaung. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah", *BEST Journal* 3, no. 1 (2020).
- Somad, M. Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak", *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021).
- Sondak, Sandi Hesti dkk. "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA* 7, no. 1 (2019).
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi," *Jurnal Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017).
- Sunandar, Dikdik. "Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional," *Jurnal Al Amar* 2, no. 1 (2021).

Suryandari, Kartika Chrysti dkk. "Pendampingan TPCK: Teknologi, Pedagogi dan Pengetahuan Bagi Peningkatan Kompetensi Guru SD di Kecamatan Kebumen", *DEDIKASI: Community Service Report 2*, no. 2 (2020).

Suyamto, Joko dkk. "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah", *Jurnal Pendidikan IPA 9*, no. 1 (2020).

Tarboni, Imam dkk, Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntutan Syari'at Rasulullah SAW", *Journal Of Education and Culture 2*, no. 1 (2022).

Wibawa, Fajri Arif dan Meyta Pritandhari. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran ERA Revolusi Industry 4.0", *SNPPM 2* (2020).

Widianto, Edi dkk. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *Journal Of Education and Teaching 2*, no. 2 (2021).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Informan Penelitian

No.	Informasi Informan	Data Informan
1.	Nama Tempat/Tanggal Lahir Pendidikan Terakhir NIP Guru Mapel	: Ratnayanti, M.Pd. : Singgasari, 24 April 1976 : S2 : 19760424 200801 2019 : Pendidikan Agama Islam
2.	Nama Tempat/Tanggal Lahir Pendidikan Terakhir NIP Guru Mapel	: Hatika, S.Ag., M.Pd. : Mappedeceng, 15 Januari 1975 : S2 : 19 7501 152008 012013 : Pendidikan Agama Islam
3.	Nama Pendidikan Terakhir Guru Mapel	: Sandra, S.Pd.I : S1 : Pendidikan Agama Islam
4.	Nama Tempat/Tanggal Lahir Kelas	: Hadriani : Masamba, 31 Agustus 2005 : XI IPS 5
5.	Nama Tempat/Tanggal Lahir Kelas	: ISMA di : Malaysia, 09 Mei 2005 : XI MIPA 2
6.	Nama Tempat/Tanggal Lahir Kelas	: Sahra Nafisa : Masamba, 08 Agustus 2006 : X MIPA 3

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

1. Identitas Observasi

- a. Guru yang diamati : Guru PAI di SMA Negeri 1 Luwu Utara
- b. Hari/Tanggal : 16-23 Maret 2022
- c. Tempat : SMA Negeri 1 Luwu Utara
- d. Jam Observasi : 08.00-Selesai

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Luwu Utara
- b. Proses Pembelajaran

3. Lembar Observasi

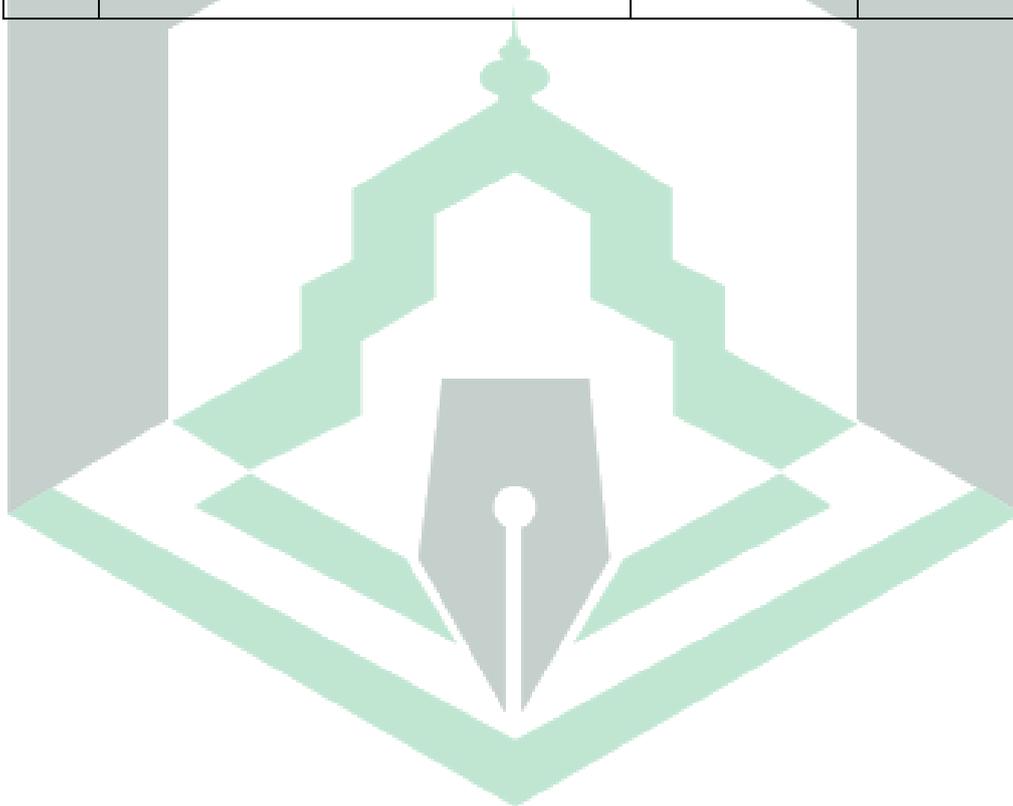
- a. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Luwu Utara (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda centang dan catatan yang perlu)

No.	Sarana	Keterangan	
		Ya	Tidak Ada
1.	Ruang belajar dan bangunan lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Luwu Utara	✓	
2.	Fasilitas Pembelajaran	✓	
3.	Visi dan Misi	✓	

- b. Proses Pembelajaran (format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak

1.	Aktivitas yang dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran	✓	
2.	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam	✓	
3.	Penggunaan Media	✓	
4.	Metode pembelajaran	✓	
5.	Penyampaian materi	✓	
6.	Penggunaan teknologi	✓	
7.	Penggunaan sumber pembelajaran	✓	
8.	Pengaplikasian TPCK	✓	



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk guru

Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Content Knowledge (CK)

1. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan sumber/ materi yang di gunakan dalam pembelajaran?
2. Apa yang menjadi pertimbangan utama pemahaman bahan tersebut?

Pedagogik Knowledge (PK)

3. Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat untuk proses pembelajaran?
4. Media apa yang bapak/ibu gunakan saat mengajar di kelas?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?
6. Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?
7. Bagaimana bentuk penilaian yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam praktik pembelajaran?

Teknologi Knowledge (TK)

8. Perangkat teknologi yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?

9. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan internet untuk mendukung proses pembelajaran?

Pedagogik *Content Knowledge* (PCK)

10. Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?

Teknologi *Content Knowledge* (TCK)

11. Bagaimana bapak/ibu memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran?

Teknologi Pedagogik *Knowledge* (TPK)

12. Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti *power point, microsoft word, microsoft excel*, dan lain-lain)?

Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK)

13. Apakah pembelajaran saat ini sudah terintegrasi dengan teknologi dan media pembelajaran?
14. Apakah penggunaan teknologi dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien?
15. Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?

Pengaplikasian Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Content Knowledge (CK)

16. Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam praktik pembelajaran?

Pedagogik Knowledge (PK)

17. Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dengan baik dalam praktik pembelajaran?

Teknologi Knowledge (TK)

18. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?

Pedagogik Content Knowledge (PCK)

19. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?

Teknologi Content Knowledge (TCK)

20. Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?

Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)

21. Bagaimana bapak/ibu dalam memilih teknologi yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran pada praktik pembelajaran?

Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK)

22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran?

Pertanyaan untuk peserta didik

Content Knowledge (CK)

1. Sumber/materi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?

Pedagogik Knowledge (PK)

2. Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?
3. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan di kelas?
4. Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana bentuk penilaian yang di berikan oleh guru dalam praktek pembelajaran?

Teknologi Knowledge (TK)

6. Perangkat teknologi apa saja yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?

Pedagogik Content Knowledge (PCK)

7. Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas?

Teknologi Content Knowledge (TCK)

8. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?

Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)

9. Apakah guru menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti *power point*, *microsoft word*, *microsoft excel*, dan lain-lain)?

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen Terkait	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	1. RPP	✓	
	2. Dokumen sejarah SMA Negeri 1 Luwu Utara	✓	
	3. Dokumen tentang profil, Kondisi guru, siswa, dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Luwu Utara	✓	
	4. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran PAI di kelas	✓	

Lampiran 5

DOKUMENTASI





Wawancara dengan Ibu Hatika, S.Ag., M.Pd. guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Luwu Utara



Wawancara dengan Ibu Ratnayanti, M.Pd. guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Luwu Utara



Wawancara dengan Ibu Sandra, S.Pd.I. guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Luwu Utara



Wawancara dengan Handriani siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Luwu Utara



Wawancara dengan ISMA di siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Luwu Utara



Wawancara dengan Sahra Nafisa siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Luwu Utara



Observasi pembelajaran PAI kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Luwu Utara oleh Ibu Hatika, S.Ag., M.Pd.



Observasi pembelajaran PAI kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Luwu Utara oleh Ibu Ratnayanti, M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	UPT SMAN 1 Lura
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	XI / Genap
Materi Pokok	Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Kejayaan
Alokasi Waktu	3 x 45 Menit
Tahun Pelajaran	2021/2022

A. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat
- Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
 - Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebajikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
 - Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
 - Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi: **Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan**
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Menyimak tayangan /penjelasan tentang Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengamati gambar/peristiwa atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam Pada Masa Kejayaan Islam
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Implementasi Nilai-Nilai Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup

- Peserta didik dan guru merefeksi kegiatan pembelajaran
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran
- Guru Memberikan penghargaan
- Memugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Penugasan
3. Penilaian Keterampilan: Portofolio



Masamba, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

HATIKA, M. Pd.

NIP 19750125 200801 2 013

Hasil Wawancara Guru SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Ratnayanti, M.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin 25 April 2022

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 1 Luwu Utara

No.	Hasil Wawancara
	Kemampuan Teknologi Pedagogik <i>Content Knowledge</i> (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara. <i>Content Knowledge</i> (CK)
1.	Peneliti Bagaimana Bapak/ibu mendapatkan sumber/materi yang di gunakan dalam pembelajaran? Narasumber Pertama itu nak, merujuk ke buku referensi. Jadi kemudian kita bisa juga mengambil dari internet atau buku rujukan yang kita punya baik dari pihak sekolah maupun dari buku-buku yang kita miliki.
2.	Peneliti Apa yang menjadi pertimbangan utama pemahaman bahan tersebut? Narasumber Yang pertama sesuai silabus, kemudian yang ke dua pertimbangannya buku itu gampang diserap oleh peserta didik ketika kita mengajar.
Pedagogik <i>Knowledge</i> (PK)	
3.	Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat untuk proses pembelajaran? Narasumber Kita, Alhamdulillah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita di luwu utara aktif MGMP PAI nya.
4.	Peneliti Media apa yang bapak/ibu gunakan saat mengajar di kelas?

	<p>Narasumber Kita bisa menggunakan visual, audio visual seperti kalau kita mengajar tergantung materinya sih. Karena ada ruangan yang tidak bisa menghadirkan LCD, hanya bisa menggunakan papan tulis, hanya bisa menggunakan spidol, seperti itu. Ada juga ruangan yang misalnya ada materi-materi tertentu yang harus kita masukkan anak-anak ke dalam LAB komputer agar bisa menggunakan LCD.</p>
5.	<p>Peneliti Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas? Narasumber Tergantung materinya, bisa metode ceramah, bisa metode....tergantung materi. Kan sekarang K-13 link 4C itu <i>critical tingking, Cooperative, Creative</i> dan.....yah kita menggunakan 4C karena K-13.</p>
6.	<p>Peneliti Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut? Narasumber Disamping efektif dan efisien untuk pembelajaran, kurikulum menuntut seperti itu.</p>
7.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam praktik pembelajaran? Narasumber Disesuaikan dengan materinya, kita bisa menggunakan 3 penilaian yaitu penilaian kognitif, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Apalagi kan PAI, PAI itu kita tidak berfokus pada penilaian keterampilan dan penilaian saja tetapi juga sikapnya.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
8.	<p>Peneliti Perangkat teknologi yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas? Narasumber Bisa menggunakan internet, bisa menggunakan youTube, google, bisa pakai zoom dan juga bisa pakai wa seperti itu.</p>

9.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan internet untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Ketika pandemic covid-19 ini, pihak sekolah menyediakan kuotanya. Jadi, kita berbasis teknologi, setelah masuk tatap muka terbatas dipadukan ada tatap muka langsung dan ada berbasis IT. Karena kan kita belajarnya terbatas kalau anak-anak kita ajar hanya tatap muka di kelas sangat terbatas materinya sementara silabus itu sudah ada yang harus kita kejar, ini semester genap ada 6 BAB nah di kelas itu 1 kali pertemuan hanya 25 menit yah seperti itu, jadi memakai media.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
10.	<p>Peneliti Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>Narasumber Bisa inquiry, bisa secara langsung. Atau kalau anak-anak kita lihat e...ketika pembelajarannya sekarang terbatas kalau masih belum bisa terpaksa kita kasih tugas karena kalau kita mau full belajar seperti sebelumnya tidak bisa di kelas, kurang sekali. Jadi kita menggabungkan kegiatan di kasih anak-anak tugas di rumah kemudian kita hanya memberikan pelajaran garis besarnya di kelas. Karena itu dikurangi waktunya dan waktunya juga terbatas sekali.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
11.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran?</p> <p>Narasumber Teknologi, kita lihat yang anak-anak juga bisa operasikan karena tidak semua juga ada anak-anak yang lupa bawa hp, jadi kita padukan. Kita mengarahkan peserta didik seperti apa yang mereka butuhkan, tidak boleh kita memaksakan kehendak. Kita arahkan bagaimana baiknya di kelas.</p>

Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
12.	<p>Peneliti Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point</i>, <i>microsoft word</i>, <i>microsoft excel</i>, dan lain-lain)?</p> <p>Narasumber Iya pakai kalau tidak kan bagaimana caranya. Sekarang kan jamannya IT, jangankan excel kita juga pakai media lain seperti zoom, pakai google form, apalagi kalau ujian kan pakai seperti itu atau kerjakan tugas terbatas kan di kelas terbatas.</p>
Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK)	
13.	<p>Peneliti Apakah pembelajaran saat ini sudah terintegrasi dengan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Banget, alhamdulillah sudah terintegrasi tapi belum maksimal. Karena biasa di kelas sementara kita mengajar jaringan lalod toh gitu. Jadi pihak sekolah harus berbenah kedepannya. Kita juga guru karena namanya juga belajar online, memberi tugas online itu terkadang sementara melangsungkan pembelajaran mati lampu kah atau jaringannya lalod seperti itu.</p>
14.	<p>Peneliti Apakah penggunaan teknologi dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien?</p> <p>Narasumber Iya betul sekali, bayangkan miki nak toh kalau di kelas hanya 25 menit, harusnya itu 45 menit X 3. Sekarang 25 menit X 3 jam pelajaran. Mana mau tuntas pelajaran kalau begitu, tidak toh. Harus kita kaitkan strategi belajarnya harus dipadukan.</p>
15.	<p>Peneliti Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Terkadang ada terkadang juga tidak ada, kalau jaringan lagi bagus dan bersahabat tidak ada masalah tapi kalau jaringan tidak bersahabat kan biasa itu tiba-tiba mati lampu, itu saja.</p>

Pengaplikasian Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Content Knowledge (CK)

16.	<p>Peneliti Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kalau saya, kedepannya itu jadi sebelum kita lakukan pembelajaran ada baiknya itu kita rancang memang sesuai kebutuhannya, sesuai materi yang kita mau ajarkan ke anak-anak. Jangan sampai ketika kita mengajar materi yang kita mau sampaikan dengan terjadi gangguan ketika kita mengajar jadi kita padukan misalnya sebelum kita mengajar kita rencananya mau menggunakan teknologi tapi kalau ada gangguan yah kita bisa menggunakan pilihan ke dua yah seperti itu.</p>
-----	---

Pedagogik Knowledge (PK)

17.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dengan baik dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Jadi sebelum kita mengajar itu di cek dulu kehadiran peserta didik, kesehatan peserta didik, begitu juga kerapihan peserta didik termasuk itu tempat duduk peserta didik kalau mau mengajar, toh karena ada biasa anak-anak itu terbatas penglihatannya kita kasih duduk di bagian depan. Jika kesehatannya kurang baik kita istirahatkan di UKS, seperti itu.</p>
-----	--

Teknologi Knowledge (TK)

18.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran itu sangat penting seperti yang kita alami pada saat pandemi covid-19 yah teknologi itu sangat mendukung seperti kirim tugas ke siswa dan juga memberikan materi.</p>
-----	---

Pedagogik Content Knowledge (PCK)

19.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kalau caranya ibu, saya memilih bahan materi disesuaikan dengan situasi</p>
-----	---

	<p>pada saat itu karena ibu sudah bilang tadi siapa tau sementara mengajar mati lampu, bagaimana caranya mau kita lanjut jadi kita sebagai seorang guru harus lihat situasi jangan kita mau menggunakan teknologi tapi situasi dan kondisi tidak memungkinkan.</p>
<p>Teknologi <i>Content Knowledge</i> (TCK)</p>	
20.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?</p> <p>Narasumber Sebelum kita menggunakan teknologi, di pertemuan sebelumnya disampaikan memang ke peserta didik bahwa pekan depan kita melakukan seperti ini agar peserta didik juga siap. Karena kalau semua peserta didik masuk ke LAB komputer kan tidak muat, bayangkan mi ki di kelas itu ada 30 siswa nah berarti kita menggunakan pake HP, berbasis android. Yah seperti itu, ada kesiapannya peserta didik sebelum kita masuk.</p>
<p>Teknologi <i>Pedagogik Knowledge</i> (TPK)</p>	
21.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam memilih teknologi yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran pada praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kalau saya, pendekatan dan strategi itu kita buat kesepakatan dari awal ke peserta didik mau pake apa, mau pake zoom, mau pake wa, mau pake google form. Apa kesepakatan kita dari awal, supaya anak-anak memang sudah medownload dan sudah adaa semua aplikasi di Hp nya masing-masing, yah seperti itu.</p>
<p>Teknologi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (TPCK)</p>	
22.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran?</p> <p>Narasumber Dari awal kita membuat RPP, apa yang kita mau lakukan ketika kita membuat perangkat pembelajaran karena itu nanti kita praktikkan di dalam kelas jangan beda yang kita buat rencana pembelajarannya beda yang kita lakukan di kelas. Toh jadi harus sinkron itu antara rencana dengan kenyataan dilapangan. Adapun pale kalau misalnya ada gangguan teknis seerti itu, tadinya kita mau menggunakan internet tapi mati lampu mau diapa.</p>

Hasil Wawancara Guru SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Sandra, S,Pd.I.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Sabtu 23 April 2022

Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 1 Luwu Utara

No	Hasil Wawancara
•	Kemampuan Teknologi Pedagogik <i>Content Knowledge</i> (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara. <i>Content Knowledge (CK)</i>
1.	Peneliti Bagaimana Bapak/ibu mendapatkan sumber/materi yang di gunakan dalam pembelajaran? Narasumber Saya gunakan buku, yang saya gunakan itu buku kadang saya berpatokan sama RPP.
2.	Peneliti Apa yang menjadi pertimbangan utama pemahaman bahan tersebut? Narasumber Pertama itu saya lihat RPP, kalau saya buka RPP itu kami berpatokan sama RPP. Kalau materi di RPP ada baru kami buka buku cetak yang kemudian dicari materi tersebut, jadi kami hanya tidak menggunakan buku cetak saja tapi kami juga berpatoka sama RPP atau silabus.
Pedagogik Knowledge (PK)	
3.	Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat untuk proses pembelajaran? Narasumber Itu RPP disusun memang sudah ada jadi kemateri apa saja yang bisa dibawakan, durasi waktu, tujuannya, dan isinya apa. Jadi disusun memang itu sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan hal seperti itu setengah mati ki juga kalau tidak bersama dengan teman maksudnya yang sama jurusan, harus disusun seperti itu setengah mati

	memang kalau tidak ada ditemani.
4.	<p>Peneliti Media apa yang bapak/ibu gunakan saat mengajar di kelas?</p> <p>Narasumber Hanya buku cetak, silabus, RPP hanya itu. Kecuali kelas 3 itu dia menggunakan LCD.</p>
5.	<p>Peneliti Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Kadang tergantung dari materinya, saya kadang menggunakan ceramah, kadang juga langsung soal atau biasa saya kasih kuis ke anak-anak.</p>
6.	<p>Peneliti Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?</p> <p>Narasumber Tergantung dari materinya, kalau materinya memang panjang membutuhkan pemahaman bagi siswa, saya menggunakan metode ceramah, kalau memang agak mudah saya hanya memberikan pertanyaan kepada siswa atau saya hanya kasih berupa kuis kadang juga saya suruh menghafal.</p>
7.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Bentuk penilaian saya setiap kali saya selesai memberikan materi selesai satu BAB langsung saya kasih nilai terus saya kasih kuis langsung saya kasih nilai, kasih pertanyaan langsung kasih nilai.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
8.	<p>Peneliti Perangkat teknologi yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Kadang saya gunakan HP kalau materi tidak ada di dalam buku mentok, saya tidak tau mi tidak ada pembahasannya yang lebih lanjut saya biasa gunakan HP.</p>

9.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan internet untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kadang saya kasih tugas siswa kalau memang sulit atau ada ayat-ayat yang saya suruh cari, saya suruh cari di google. Silahkan menggunakan google untuk mencari ayat tersebut.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
10.	<p>Peneliti Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>Narasumber Strateginya yah kalau saya masuk itu pokoknya saya kasih senang dulu anak-anak, saya tidak langsung ke materi karena takutnya anak-anak syok, kaget karena ibu langsung kasih tugas jadi saya ceramah dulu sedikit kemudian saya bahas yang lucu-lucu, sudah anak-anak merasa santai baru saya masuk ke materi. Kadang itu guru-guru kalau masuk langsung berteriak kalau saya tidak, tapi saya itu kasih ketawa-ketawa dulu baru saya masuk ke materi.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
11.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran?</p> <p>Narasumber Saya, pokoknya intinya saya cari RPP, silabus itu. Harus sinkron antara RPP, silabus dengan buku panduan, buku cetak yang dibawa masuk. Jadi, saya juga sebelum masuk kelas itu harus cari materi dulu, belajar dulu tidak serta meerta saya masuk langsung, harus saya pelajari dulu apa yang harus disampaikan ke siswa.</p>

Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
12.	<p>Peneliti Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point</i>, <i>microsoft word</i>, <i>microsoft excel</i>, dan lain-lain)?</p> <p>Narasumber Saya tidak pernah gunakan itu karena di materi ku itu tidak ada ji yang pakai begitu, jadi saya tidak pakai tapi kalau kelas XII pakai karena banyak materinya yang harus menggunakan LCD sedangkan di kelas X itu hanya berupa pengetahuan yang harus dikembangkan anak-anak.</p>
Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK)	
13.	<p>Peneliti Apakah pembelajaran saat ini sudah terintegrasi dengan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Iya, sudah karena setiap pembelajaran itu anak-anak pasti kalau kita tidak batasi juga anak-anak pasti menggunakan HP seserig mungkin, sedikit-sedikit ada soal pasti buka HP. Jadi kita yang harus awasi bagaimana cara penggunaannya.</p>
14.	<p>Peneliti Apakah penggunaan teknologi dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien?</p> <p>Narasumber Ya, karena seperti yang kita alami sekarang teknologi itu sangat banyak manfaatnya.</p>
15.	<p>Peneliti Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Alhamdulillah untuk saat ini tidak ada ji, masih aman.</p>
Pengaplikasian Kemampuan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.	
Content Knowledge (CK)	
16.	<p>Peneliti Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber</p>

	<p>Pengembangan materinya itu saya gunakan satu meteri, itu setidaknya kalau saya jelaskan harus saya kembangkan sebgas mungkin supaya anak-anak paham karena kadang anak-anak itu kalau kita hanya ini-ini kadang hah tiak tau kemudian ditanya tidak tau, jadi harus dikembangkan sebgas mugkin dan harus menggunakan bahasa yang sebgas mungkin supaya anak-anak paham.</p>
Pedagogik Knowledge (PK)	
17.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dengan baik dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Ya, seperti yang saya katakana tadi kita masuk ke kelas itu tidak serta merta langsung diteriaki anak-anak ini-ini ngak. Kita masuk itu harus membangun suasana yang nyaman dulu supaya anak-anak senang. Membangun suasana belajar itu kadang anak-anak ogah-ogahan belajar apalagi kalau kita tegang memang mi masuk jadi sebelum memulai pelajaran biasakan sesantai mungkin dulu kepada siswa tapi memiliki batasan tertentu.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
18.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kadang kala kita kan sebagai manusia juga kadang kala tidak paham juga, cerita mati itu satu BAB itu satu buku kita pahami semua itu materi, jadi setidaknya ada yang tidak saya pahami saya buka google. Saya buka HP, saya browsing, jangan sampai kita bawakan materi di kelas anak-anak bertanya kita tidak bisa jawab, jadi setidaknya harus menggunakan HP. Cari memang materi dan mempersiapkannya memang jangan sampai anak-anak bertanya kita tidak tau, kan tidak lucu.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
19.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?</p> <p>Narasumber Seperti itu, strateginya kembali ke kita yang berpatokan ke RPP, silabus seperti itu sih. Yang berulang-ualang kembali, menciptakan suasana yang bagus di dalam kelas, mengembangkan materi. Bisa saja mungkin di</p>

	dalam buku cetak itu tidak ada tapi kita kembangkan bagaimana anak-anak supaya lebih paham lagi.
Teknologi <i>Content Knowledge</i> (TCK)	
20.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?</p> <p>Narasumber Kalau saya, penyampaian materi ke anak-anak itu kadang kalau saya kasih tugas, ataupun saya kasih catatan apa yang tidak tau. “coba baku lomba cari apa artinya tadi tadi itu gunakan HP mu kemudian buka HP mu dan cari apa yang tidak kamu tau yang saya jelaskan tadi, apa pengertiannya ini, apa tujuannya ini dana coba masing-masing cari”. Jadi seperti itu cara saya.</p>
Teknologi <i>Pedagogik Knowledge</i> (TPK)	
21.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam memilih teknologi yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran pada praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kalau saya, seperti yang saya katakan tadi yang penggunaan HP. Jadi saya sebenarnya juga jarang sekali menggunakan HP kalau memang saya paham materinya. Kadang kalau saya tidak paham materinya, kadang kala juga siswa tidak terlalu paham materinya atukah terlalu panjang jadi untuk mempersingkat saya bilang saja lebih jeasnya gunakan HP mu, cari apa pengertiannya, apa tujuannya, apa yang kau dapat dari materi tersebut yang saya sampaikan tadi terus simpulkan kenudia setor sama saya minggu depan.</p>
Teknologi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (TPCK)	
22.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran?</p> <p>Narasumber Sama, menggunakan HP, saya terus terang saya jarang menggunakan HP karena saya takut anak-anak kalau di suruh buka HP anak-anak kalau ditinggal lain dia buka. Makannya itu dalam pembelajaran itu nanti kalau saya tidak paham atau siswa tidak ada di dapat dalam buku cetak baru saya suruh buka silahkan simpan HP nya kembali.</p>

Hasil Wawancara Guru SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Hatika, S.Ag.,M.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Sabtu 25 April 2022

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 1 Luwu Utara

No	Hasil Wawancara
•	Kemampuan Teknologi Pedagogik <i>Content Knowledge</i> (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara. <i>Content Knowledge</i> (CK)
1.	Peneliti Bagaimana Bapak/ibu mendapatkan sumber/materi yang di gunakan dalam pembelajaran? Narasumber Yang jelas yang pertama kan mulai dari buku kurikulum,buku siswa atau buku guru kemudian melalui media internet, dari melalui pengalaman juga dengan pengalaman-pengalaman dimasyarakat apa yang dilihat dan apa yang terjadi, apa yang berkembang di masyarakat sebagai generasi sekarang, kalau oh ini tidak bagus maka kita berikan ini kepada siswa. Contoh misalnya adanya HP sekarang mulai dari TK, jangankan TK, SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi semuanya terpengaruh dengan adanya HP karena kapan guru atau pendidik tidak masuk dalam kelas maka siswa itu lebih banyak memegang HP dan main game atau semacamnya dan itu mereka sudah ada perhatian dengan materi atau pelajaran. Kita sebagai guru seakan-akan bingung dan kewalahan dengan metode apa yang bisa kita lakukan sehingga siswa bisa kembali focus untuk belajar karena kadang siswa duduk didalam kelas, begini matanya melotot apa...tapi ternyata pikirannya keluar pas apa yang dijelaskan dan apa yang ditanya hilang. Jadi, itu saya lakukan dengan apa ya....metode pendekatan menyentuh hatinya lewat agama, nasehat kemudian kembali mengingatkan tentang bagaimana pengorbanan orang tuanya, apa yang mereka balaskan sama orang tua, karena kapan generasi sekarang tidak berpikir bagaimana pengorbanan orang tua apa yang mesti dilakukan untuk membahagiakan orang tua kedepan maka mereka akan hncur. Nah, itulah yang mesti sering kali saya lakukan baik di kelas, di

	<p>mushollah maupun di perpustakaan ini karena saya mengajar itu di tiga tempat, kadang di kelas, di mushollah untuk mendekatkan jiwa dan hatinya ke masjid meningkatkan ibadahnya kemudian kesini karena ada fasilitas dan juga memberikan motivasi supaya dia mau bisa membaca karena literasi itu adalah sumber segala sumber pengetahuan.</p>
2.	<p>Peneliti Apa yang menjadi pertimbangan utama pemahaman bahan tersebut?</p> <p>Narasumber Ya pertimbangannya, yang jelasnya kapan kita tidak menyentuh, memberikan dorongan, memberikan motivasi, memberikan pandangan kepada siswa tentang bagaimana merubah pola pikir bahwa ternyata HP, game, WA, facebook dan lain-lain itu adalah penghancur sebenarnya, lebih banyak nilai-nilai negative yang mereka ambil ketimbang positifnya. Padahal kan dilihat HP juga positifnya sangat banyak cuman mereka menggunakan di jalan yang salah kemudian yang kedua pada saat misalnya semester, ada tugas atau apa mereka tidak berpikir lagi langsung Tanya si nenek google itu. Akhirnya pemikirannya sudah tidak berusaha untuk berjuang mendapatkan jawaban yang ini, hanya lari ke HP. Contoh saja seperti perkuliahan banyak yang belum hafal mungkin kali-kali 6 jangankan kali-kali 2 saja lama dia pikir karena apa dia andalkan HP nya itu, makannya itu inilah generasi sekarang dengan sentuhan jiwa itu, sentuhan hati bagaimana pola pikir mudah-mudahan mereka bisa berubah pikirannya menjadi lebih meningkatkan dirinya untuk belajar.</p>
<p>Pedagogik Knowledge (PK)</p>	
3.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat untuk proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Untuk sekarang masa pandemic covid-19 ini saya terus terang mengajar pada siswa sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Contoh saya mengajar di kelas XI, di kelas XI itu meterinya memang ini tapi saya kembali ke dasar karena yang paling utama itu shalat makannya hamper 1 semester itu saya gameleng tentang shalatnya karena kelas Xi itu masih banyak sekali yang belum hapal bacaan shalat dulu dan banyak yang bolong atau tidak mendirikan shalat 5 waktu tapi alhamdulillah setelah saya gencut selama kurang lebih satu semester ya alhamdulillah mereka sudah sangat bagus ibadahnya dan fasih bacaan-bacaannya. Makannya e... itu apa yang mereka butuh itu yang saya kasih. Kemudian yang kedua mereka masih banyak bacaan al-Qur'an, sudah mulai agak kabur-kabur makannya saya kembali</p>

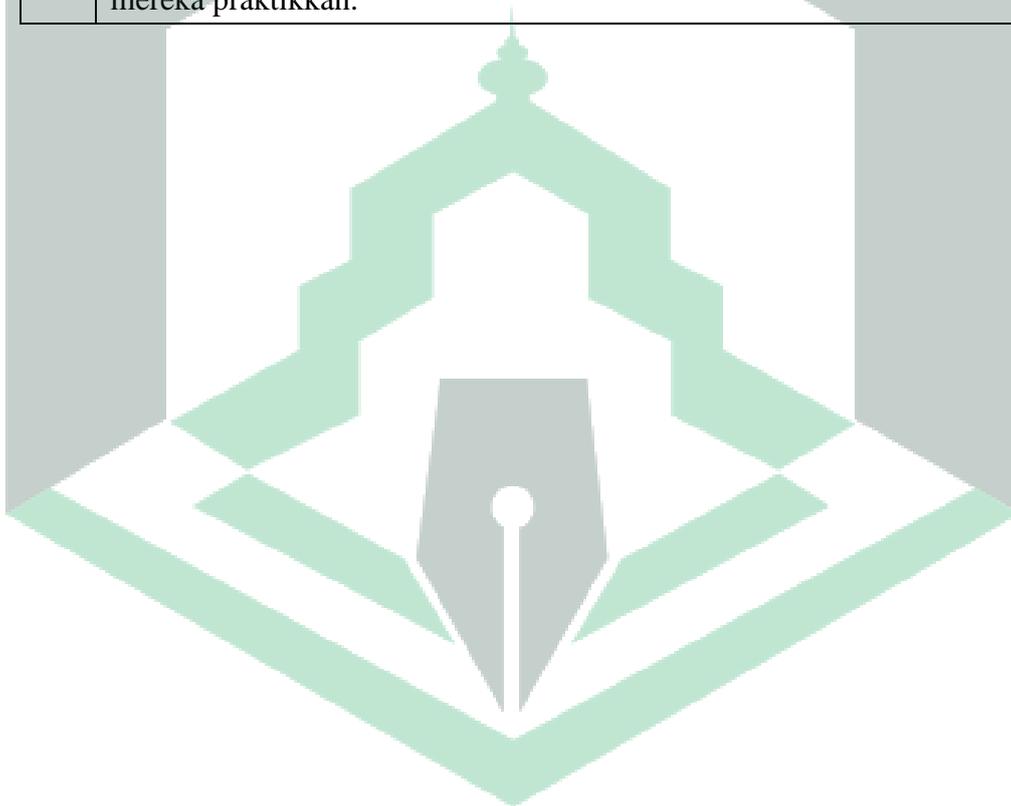
	tentang bagaimana bisa membaca al-Qur'an dengan fasih bukan benar dan tepatnya tajwidnya dulu tidak karena mereka ini apa yah.....sudah besar susah untuk merubah penyebutan yang intinya mau membaca al-Qur'an itu.
4.	<p>Peneliti Media apa yang bapak/ibu gunakan saat mengajar di kelas?</p> <p>Narasumber Kadang pakai LCD, kadang juga menjelaskan, kadang tugas-tugas atau kadang disuruh cari di HP.</p>
5.	<p>Peneliti Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Ya, saya pertama menjelaskan kemudian disuruh menghafal setelah tu sudah dihafal disuruh praktikkan. Kan melaksanakan, mengaplikasikan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya praktik sholat dengan membaca al-Qur'an karena itu yang paling saya inikan di SMA 1 untuk kelas XI itu.</p>
6.	<p>Peneliti Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?</p> <p>Narasumber Yah, demi untuk memberikan motivasi supaya mereka bisa merubah pola piker untuk belajar lebih baik, belajar lebih efisien dan mudah untuk dipahami.</p>
7.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di lakukan oleh bapak/ibu dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Kalau saya penilaiannya, untuk PAI itu penilaian tulisan rendah taruhlah 70 tapi kalau ibu lihat bagaimana praktik ibadahnya, shalatnya bagus, sopan, karakternya bagus dan dilihat bagaimana dilingkungan keluarganya baik yah ibu kasih nilai yang bagus juga.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
8.	<p>Peneliti Perangkat teknologi yang biasa bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Yah itu tadi saya menggunakan LCD, laptop itu semua.</p>

9.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan internet untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Sangat, karena yah kalau kadang ini waktu apa yah.....online yah kita sangat butuh ini untuk buka-buka mencari materi, baru suruh kirim atau yang jelasnya selama misalnya pandemic itu kita gunakan internet sangat mendukung.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
10.	<p>Peneliti Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?</p> <p>Narasumber Intinya belajar, strategi tepat waktu, disiplin dalam ruangan, di kasih tugas harus kerja dengan tepat waktu disetor kemudian hafalan disuruh menghafal yah harus dihafal dengan fasih dengan ini dan ibu paksakan. Contoh shalat, strategi saya nda hafal duduk, duduk sampai hafal setelah selesai hafal maju lagi setelah maju masih tersendat duduk lagi hafal latihan lagi, maju lagi supaya saya mau apa yang dihafal betul-betul tertanam dalam jiwanya sehingga mudah dia praktikkan dan saya katakan itu bukan siapa, bukan untuk diri saya tapi untuk dirinya karena ini dunia wal akhirat. Intinya strategi saya yaitu saya paksa, belajar hafal-hafal kemudian ini juga saya buat daftar jadwal wajib shalat yang setelah selesai shalat, misalnya shalat isya tanda tangan orang tuanya disitu, shalat subuh dan shalat lainnya juga seperti itu. Kalau misalkan tidak melaksanakan shalat magrib harus di garis disitu setelah kesekolah saya tanya apa alasannya dan akhirnya alhamdulillah mereka dengan metode itu mereka alhamdulillah boleh dikata sudah sampai 90% shalatnya sydah bagus.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
11.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu memilih teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran?</p> <p>Narasumber Untuk selama saya mengajar di kelas XI ini, e.....kalau teknologi hanya 1 2 kali tapi saya langsung praktik alat, melakukan praktik dengan alat langsung, ada alat ada boneka seperti untuk praktik memandikan jenazah seperti itu.</p>

Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
12.	<p>Peneliti Apakah bapak/ibu menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point</i>, <i>microsoft word</i>, <i>microsoft excel</i>, dan lain-lain)?</p> <p>Narasumber Tidak.</p>
Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK)	
13.	<p>Peneliti Apakah pembelajaran saat ini sudah terintegrasi dengan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Tiak semuanya, karena yang jelasnya kan itu saya katakana tadi materi saya itu materi paling mendasar, itu yang tidak terlalu ini materi-materi umum karena kalau di teknologi paling saya suruh cari apa bacaan ini, apa niatnya.</p>
14.	<p>Peneliti Apakah penggunaan teknologi dan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien?</p> <p>Narasumber Ya, karena lebih mudah untuk di jangkau dan lebih mudah untuk dipahami tapi tidak selamanya apa yang di sampaikan lewat itu kita langsung terima, harus di analisa dulu apakah sesuai dengan dasar al-Qur'an dan hadits atau sesuai dengan aturan-aturan agama kalau tidak yah kita piker-pikir dulu, kita saring dulu.</p>
15.	<p>Peneliti Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran?</p> <p>Narasumber Oh banyak, seperti jaringannya. Apalagi kalau tidak ada data dan juga jaringan susah itu suatu kendala atau anak-anak tidak punya HP, itu suatu kendalanya.</p>
Pengaplikasian Kemampuan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara. Content Knowledge (CK)	
16.	<p>Peneliti Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber</p>

	<p>Kalau untuk materi saya pengembangannya alhamdulillah yah boleh dikata sudah berapa persen, taruhlah 80%. Kalau untuk materi saya tentang itu tadi, tentang shalat, tentang bacaan al-Qur'an dan terkait juga dengan perawatan jenazah kan Cuma baru beberapa kelas saya kembangkan itu, jadi sekitar 85%.</p>
Pedagogik Knowledge (PK)	
17.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu mengelola kelas dengan baik dalam praktik pembelajaran? Narasumber Yah, yang kemarin ini kan kita mengajar ganjil genap, jadi belajarnya enak juga kita bisa menuntun, bisa kita jelaskan kepada siswa dengan mereka mudah dan bisa kita lihat oh ini anak pelatihan belajar ini tidak, bisa kita masuki apa yang dibutuhkan siswa tersebut.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
18.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran? Narasumber Caranya, yah itu pakai laptop, pakai LCD atau pakai pengeras suara atau pakai HP itu untuk mengirim materi kepada siswa kemudian mereka kerjakan kalau memang tidak dihapal tidak mengerti itu yah ditanyakan.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
19.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran? Narasumber Diberikan garis besar, kemudian dijelaskan kalau mereka tidak paham yah mereka pertanyakan dan bisa kita komunikasi kemudian berdiskusi dan lain-lain.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
20.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi? Narasumber Saya menyampaikan biasa menggunakan LCD kemudia dipraktikkan di depan kelas.</p>
Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	

21.	<p>Peneliti Bagaimana bapak/ibu dalam memilih teknologi yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran pada praktik pembelajaran?</p> <p>Narasumber Seperti yang saya katakan tadi saya hanya menggunakan LCD kalau memang perlu.</p>
<p>Teknologi Pedagogik <i>Content Knowledge</i> (TPCK)</p>	
22.	<p>Peneliti Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran?</p> <p>Narasumber Yang jelasnya kalau saya pelajaran PAi nda terlalu ini, paling berpa kali saya gunakan untuk menamilan materi mereka lihat kemudian mereka paham baru mereka praktikkan.</p>



Hasil Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Handriani

Kelas : XI IPS 5

Hari/Tanggal : Selasa 26 April 2022

Tempat : Kelas XI IPS 5

No.	Hasil Wawancara
<i>Content Knowledge (CK)</i>	
1.	Peneliti Sumber/materi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran? Narasumber Buku cetak
<i>Pedagogik Knowledge (PK)</i>	
2.	Peneliti Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran? Narasumber Memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu.
3.	Peneliti Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan di kelas? Narasumber Ee..... memberikan teguran supaya siswa tersebut tidak melakukan kembali kesalahan tersebut.
4.	Peneliti Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran? Narasumber Baik, ramah, dan juga guru sangat enjoy dengan siswa.

5.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di berikan oleh guru dalam praktek pembelajaran? Narasumber Kadang langsung dinilai atau di ulang minggu depannya di suruh praktik ulang.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
6.	<p>Peneliti Perangkat teknologi apa saja yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran di kelas? Narasumber HP atau laptop</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
7.	<p>Peneliti Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas? Narasumber Menjelaskan secara langsung, kalau siswa tidak memahami materinya disuruh bertanya.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
8.	<p>Peneliti Apakah guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi? Narasumber Iya tapi jarang.</p>
Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
9.	<p>Peneliti Apakah guru menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point, microsoft word, microsoft excel</i>, dan lain-lain)? Narasumber <i>Microsoft Word</i> kak.</p>

Hasil Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Ismadi

Kelas : XI MIPA 2

Hari/Tanggal : Selasa 26 April 2022

Tempat : Kelas XI MIPA 2

No.	Hasil Wawancara
<i>Content Knowledge (CK)</i>	
1.	<p>Peneliti Sumber/materi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?</p> <p>Narasumber Guru membawakan materi dari buku kurikulum dan RPP.</p>
<i>Pedagogik Knowledge (PK)</i>	
2.	<p>Peneliti Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>Narasumber Pertama kita sebelum memulai pembelajaran, kita disuruh shalat dhuha, kedua baru membaca surah-surah pendek dan ketiga guru mengabsen kemudian menyampaikan materi.</p>
3.	<p>Peneliti Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan di kelas?</p> <p>Narasumber</p>
4.	<p>Peneliti Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Komunikasinya sangat baik, kadang bu guru juga jika ada anak-anak yang mau curhat ke dia kadang dikasih solusi kemudian diberikan motivasi.</p>

5.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di berikan oleh guru dalam praktek pembelajaran?</p> <p>Narasumber Penilaiannya yang pertama dulu guru kasih contoh baru kemudian minggu depannya lagi baru kasih nilai seperti praktik shalat jenazah.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
6.	<p>Peneliti Perangkat teknologi apa saja yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Android, kadang juga LCD. Kalau android disuruh download aplikasi al-Qur'an.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
7.	<p>Peneliti Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas?</p> <p>Narasumber Pertama guru sampaikan dulu materi baru ada sesi tanya jawab supaya mudah dipahami siswa.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
8.	<p>Peneliti Apakah guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?</p> <p>Narasumber Kadang biasa dipakai.</p>
Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
9.	<p>Peneliti Apakah guru menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point, microsoft word, microsoft excel</i>, dan lain-lain)?</p> <p>Narasumber Tidak pernah.</p>

Hasil Wawancara Siswa SMA Negeri 1 Luwu Utara

Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

Narasumber : Sahra Nafisa

Kelas : X MIPA 3

Hari/Tanggal : Selasa 26 April 2022

Tempat : Di rumah siswa

No.	Hasil Wawancara
<i>Content Knowledge (CK)</i>	
1.	<p>Peneliti Sumber/materi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?</p> <p>Narasumber Sumber atau materi yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran yaitu buku cetak.</p>
<i>Pedagogik Knowledge (PK)</i>	
2.	<p>Peneliti Apa sajakah aktivitas yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran?</p> <p>Narasumber Yang pertama mengabsen, yang kedua menanyakan materi yang telah diberikan sebelumnya, yang ketiga menjelaskan materi yang akan dipelajari dan yang terakhir itu sesi tanya jawab.</p>
3.	<p>Peneliti Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan di kelas?</p> <p>Narasumber Yang pastinya menegur siswa yang melakukan kesalahan lalu memberi nasihat.</p>
4.	<p>Peneliti Bagaimana komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran?</p> <p>Narasumber Komunikasinya sangat baik.</p>

5.	<p>Peneliti Bagaimana bentuk penilaian yang di berikan oleh guru dalam praktek pembelajaran?</p> <p>Narasumber Penilaiannya itu kak, langsung dinilai dan bisa dilanjutkan minggu depan kalau waktunya habis.</p>
Teknologi Knowledge (TK)	
6.	<p>Peneliti Perangkat teknologi apa saja yang biasa guru gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Narasumber Biasanya menggunakan HP android.</p>
Pedagogik Content Knowledge (PCK)	
7.	<p>Peneliti Bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas?</p> <p>Narasumber Pertama itu guru menulis materi yang penting di papan tulis lalu guru menjelaskannya setelah itu ada sesi tanya jawab.</p>
Teknologi Content Knowledge (TCK)	
8.	<p>Peneliti Apakah guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan teknologi?</p> <p>Narasumber Tidak kak.</p>
Teknologi Pedagogik Knowledge (TPK)	
9.	<p>Peneliti Apakah guru menggunakan aplikasi berbasis komputer dalam pembelajaran atau praktik mengajar (seperti <i>power point</i>, <i>microsoft word</i>, <i>microsoft excel</i>, dan lain-lain)?</p> <p>Narasumber Tidak kak.</p>

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Analisis Kemampuan Teknologi-Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu yang ditulis oleh

Nama : Nurul
NIM : 17 0201 0143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 31/10/2022

Pembimbing II


Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 31/10/2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

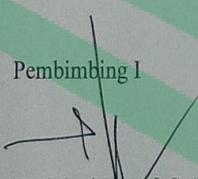
Nama : Nurul
NIM : 17 0201 0143
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik
Content Knowledge (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

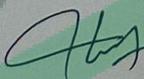
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muni Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Tanggal: 21/10/2022

Pembimbing II


Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

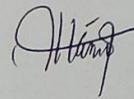
Tanggal: 31/10/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara yang ditulis oleh Nurul Nomor induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0143, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 19 Januari 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

()

Ketua Sidang

Tanggal 8/3/2023

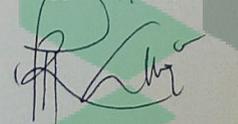
Dr. Muhaemin, M.A.

()

Penguji I

Tanggal 17/2/2023

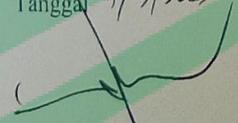
Rosdiana, ST., M.Kom.

()

Penguji II

Tanggal 7/3/2023

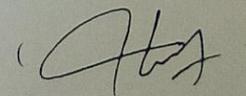
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

()

Pembimbing I /Penguji

Tanggal 7/3/2023

Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

()

Pembimbing II/ Penguji

Tanggal

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Dr. Muhaemin, M.A.
Rosdiana, ST., M.Kom.
Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Nurul
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul
NIM : 17 0201 0143
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik *Content Knowledge* (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Luwu Utara.

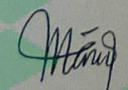
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

()
tanggal 8/3/2023

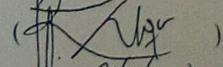
2. Dr. Muhaemin, M.A.

Penguji I

()
tanggal 17/2/2023

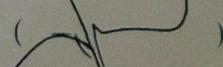
3. Rosdiana, ST., M.Kom.

Penguji II

()
tanggal 7/3/2023

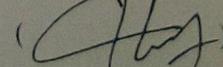
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal 7/3/2023

5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal

RIWAYAT HIDUP



Nurul, lahir di Uraso pada tanggal 15 Agustus 1999.

Peneliti merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan ayah bernama Darwis dan (Almarhumah) Ibu bernama Jusia. Saat ini peneliti bertempat tinggal di desa Uraso kecamatan Mappedeceng,

kabupaten Luwu Utara, provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SDN 114 Uraso pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Mappedeceng dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya masih di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Masamba dan dinyatakan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul "*Analisis Kemampuan Teknologi Pedagogik Content Knowledge (TPCK) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Luwu Utara*" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).